



**STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA REMBANGAN DI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**AYU ROSA WIDYASTUTI**  
**NIM 120210301098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**



**STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA REMBANGAN DI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana  
(S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:  
**AYU ROSA WIDYASTUTI**  
**NIM 120210301098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT dan rasulnya yang telah menganugerahkan kesempatan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Dengan segala ketulusan, kerendahan hati, dan rasa suka cita, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah saya Widianoro HP dan Mama saya Alm.Sofia Setiani, orang tua luar biasa yang selalu menghadirkan saya dalam setiap doa, dan selalu mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya, serta mereka yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup saya.
2. Almamater Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Bapak dan Ibu guru saya di TK, SD, SMP, dan SMA, Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember, serta semua orang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

**MOTTO**

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.*

**(QS. Al-Insyirah,6-8)**

*“Orang-orang sukses telah berhasil membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka meyakainya atau tidak.*

**(Adust Huxley)**

*“To get a success, your courage must be greater than your fear”*

**(Unknown)**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Rosa Widyastuti

NIM : 120210301098

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Strategi Pengembangan Obyek Wisata Rembangan Di Kabupaten Jember**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Juni 2016

Yang menyatakan,

Ayu Rosa Widyastuti

120210301098

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA REMBANGAN DI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan SI pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Nama Mahasiswa : Ayu Rosa Widyastuti  
NIM : 120210301098  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Angkatan Tahun : 2012  
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 30 Oktober 1993

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sukidin, M.Pd  
NIP. 19660323 199301 1 001

Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19800827 200604 2 001

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul “**Strategi Pengembangan Obyek Wisata Rembangan Di Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada:

hari : Kamis

tanggal : 16 Juni 2016

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

**Tim Penguji:**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Sukidin, M.Pd**  
**NIP. 19660323 199301 001**

**Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd**  
**NIP. 19800827 200604 2 001**

Anggota I,

Anggota II,

**Drs. Sutrisno Djaja, M.M**  
**NIP. 19540302 198601 1 001**

**Dra. Retna Ngesti Sedyati, M.P**  
**NIP. 19670715 199403 2 004**

Mengesahkan  
Dekan FKIP Universitas Jember,

**Prof. Dr. Sunardi, M.Pd**  
**NIP. 19540501 198303 1 005**

## RINGKASAN

### **Strategi Pengembangan Obyek Wisata Rembangan Di Kabupaten Jember;**

Ayu Rosa Widyastuti, 120210301098; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 80 Halaman.

Salah satu hal yang berperan dalam suatu negara adalah adanya pariwisata. Sebuah negara akan lebih memiliki pendapatan besar apabila pariwisata yang dimiliki dikelola dengan baik sebagaimana dapat menarik pengunjung dari dalam negeri maupun luar negeri. Berkembangnya pariwisata pada suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, baik secara ekonomi, sosial maupun budaya. Akan tetapi perlu persiapan strategi agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan malah merugikan masyarakat. Strategi pengembangan pariwisata merupakan salah satu perencanaan yang digunakan untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dengan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Salah satu pariwisata yang dikelola dengan baik dan dapat menarik pengunjung adalah obyek wisata Rembangan yang merupakan daerah pegunungan terletak 12 Km ke arah utara kota Jember. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pengembangan obyek wisata Rembangan Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja, sedangkan untuk menentukan subjek penelitian juga ditentukan secara sengaja. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Obyek wisata Rembangan menggunakan berbagai macam strategi pengembangan untuk menarik wisatawan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Strategi pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Jember yang pertama adalah melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memang menjadi tolak ukur utama bagi calon wisatawan untuk memutuskan berkunjung mulai dari perbaikan aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi sampai dengan pengembangan atraksi. Yang kedua dengan strategi peningkatan peran serta masyarakat yang dilakukan dengan cara dibentuknya kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang ikut berperan mulai dari bidang keamanan sampai dengan promosi. Selanjutnya yang ketiga dengan peningkatan peran serta pihak swasta yang seringkali mengadakan *event* hiburan sehingga secara tidak langsung mempengaruhi agar masyarakat umum berkunjung ke obyek wisata ini. Kemudian strategi yang keempat yaitu memperhatikan kualitas pelayanan yang pengembangannya terus dilakukan melalui pelatihan pada tenaga kerja. Serta strategi yang terakhir yaitu promosi yang dilakukan oleh semua pilar *good governance* baik itu mulai dari promosi langsung sampai dengan promosi tidak langsung.

Obyek wisata ini menggunakan berbagai macam strategi pengembangan dikarenakan terdapat beberapa jenis usaha yang dilaksanakan di dalam obyek wisata Rembangan ini. Jadi UPTD Rembangan dibawah naungan Pemerintah Kabupaten Jember terus melakukan strategi pengembangan yang disesuaikan dengan jenis-jenis usaha yang ada, tujuannya tidak lain adalah agar mendapatkan konsumen sebanyak-banyaknya dan pada akhirnya dapat menyumbangkan hasil retribusinya sehingga pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Jember akan meningkat.

## PRAKATA

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berupa skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Rembangan di Kabupaten Jember”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
2. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan skripsi, serta Drs.Sutrisno Djaja, M.M selaku Dosen Penguji I dan Dra. Retna Ngesti Sedyati, M.P selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini.
5. Semua dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu selama penulis melakukan studi di Universitas Jember.
6. Kepala beserta para staf UPTD Rembangan Kabupaten Jember dan juga para staf kantor Pariwisata maupun staf Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember yang berkenan saya repotkan untuk wawancara.

7. Kedua kakakku tercinta Dian dan Indra, kakak iparku Ari dan Perawati serta keponakanku tersayang Mirza yang selalu memberikan semangat, doa dan hiburannya..
8. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2012, terima kasih atas semangat, doa dan kerjasama kalian dalam proses perkuliahan. Semoga semua yang kita cita-citakan terkabulkan.
9. Sahabat-sahabat Sulmidi Lovers, Vivik, Ajeng, Khoi, Sela, Ufi, Farid, Junet, Syam, Danan, Khabib, dan Qitub yang selalu menemani dalam perjalanan studiku dan terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Sahabat-sahabat SMA, Lia, Ratih, Phik, Nita, Fitri, Idja, Deni, Ekbar, Umam, Winda, Yola, Nunu serta teman-teman Distania yang tidak bisa disebutkan satu per satu terima kasih untuk semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Hosnia dan April sahabat dari SMP terima kasih telah memberi pengaruh positif dalam mengerjakan skripsi.
12. Keluarga di Jember Yolanda, Fanny, Sabila, Budi Ayu, Nurul, Yuniar, Mega, Dea, dan Ratih yang telah memberikan semangat dan terima kasih atas pengalaman hidup yang kalian berikan selama ini.
13. Teman-teman KKMT Agussalim, Mita, Jaka, Iin, Vivik, dan Anna yang telah bekerja sama dan selalu menghibur, terima kasih dan semoga semua yang kita cita-citakan terkabul.
14. Seluruh pihak yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini.  
Kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah berupa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 16 Juni 2016

Penulis

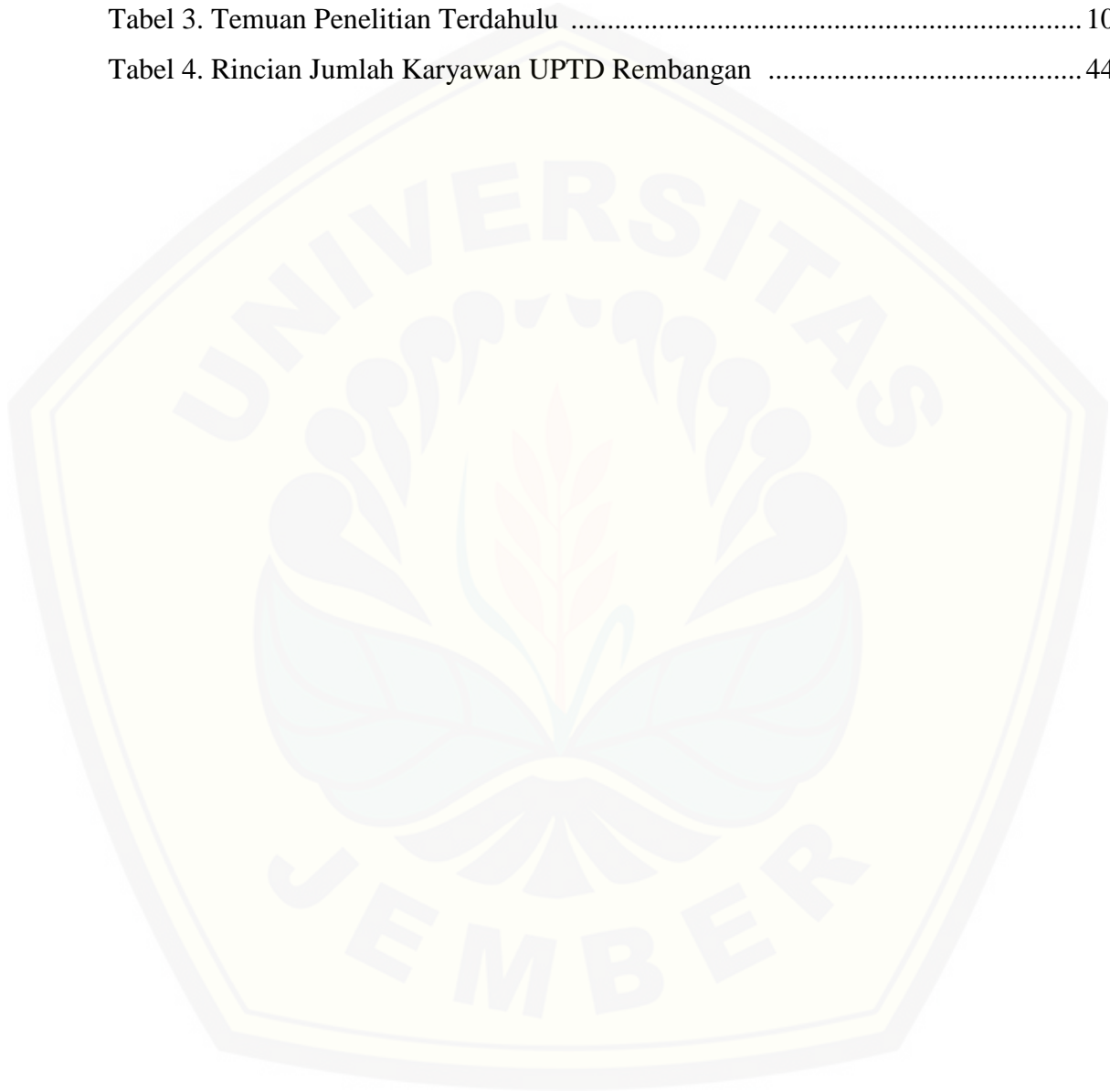
DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori .....	11
2.2.1 Pengertian Pariwisata .....	11
2.2.2 Pengertian Obyek Wisata .....	12
2.2.3 Strategi Pengembangan Wisata .....	14
2.2.3.1 Penyediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata.....	18
2.2.3.2 Peningkatan Peran Serta Masyarakat .....	21
2.2.3.3 Peningkatan Peran Serta Pihak Swasta.....	23
2.2.3.4 Kualitas Pelayanan .....	23
2.2.3.5 Promosi.....	24

2.3 Kerangka Berpikir .....	27
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	28
3.2 Definisi Operasional Konsep.....	28
3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	31
3.4 Subyek dan Informan Penelitian .....	31
3.5 Sumber Data .....	32
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	33
3.7 Analisis Data .....	34
3.8 Pengecekan Data.....	36
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	37
4.1.1 Sejarah Obyek Wisata Rembangan .....	37
4.1.2 Struktur Organisasi UPTD Wisata Rembangan .....	38
4.1.3 Visi dan Misi Obyek Wisata Rembangan.....	42
4.1.4 Tenaga Kerja Obyek Wisata Rembangan.....	43
4.1.5 Hari dan Jam Operasional Obyek Wisata Rembangan.....	45
4.1.6 Jenis Usaha Obyek Wisata Rembangan .....	46
4.2 Hasil Penelitian.....	52
4.3 Pembahasan .....	65
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran .....	77
<b>DAFTAR BACAAN.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Perkembangan Jumlah Wisatawan .....	3
Tabel 2. Data Kunjungan Wisatawan Rembangan .....	4
Tabel 3. Temuan Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 4. Rincian Jumlah Karyawan UPTD Rembangan .....	44



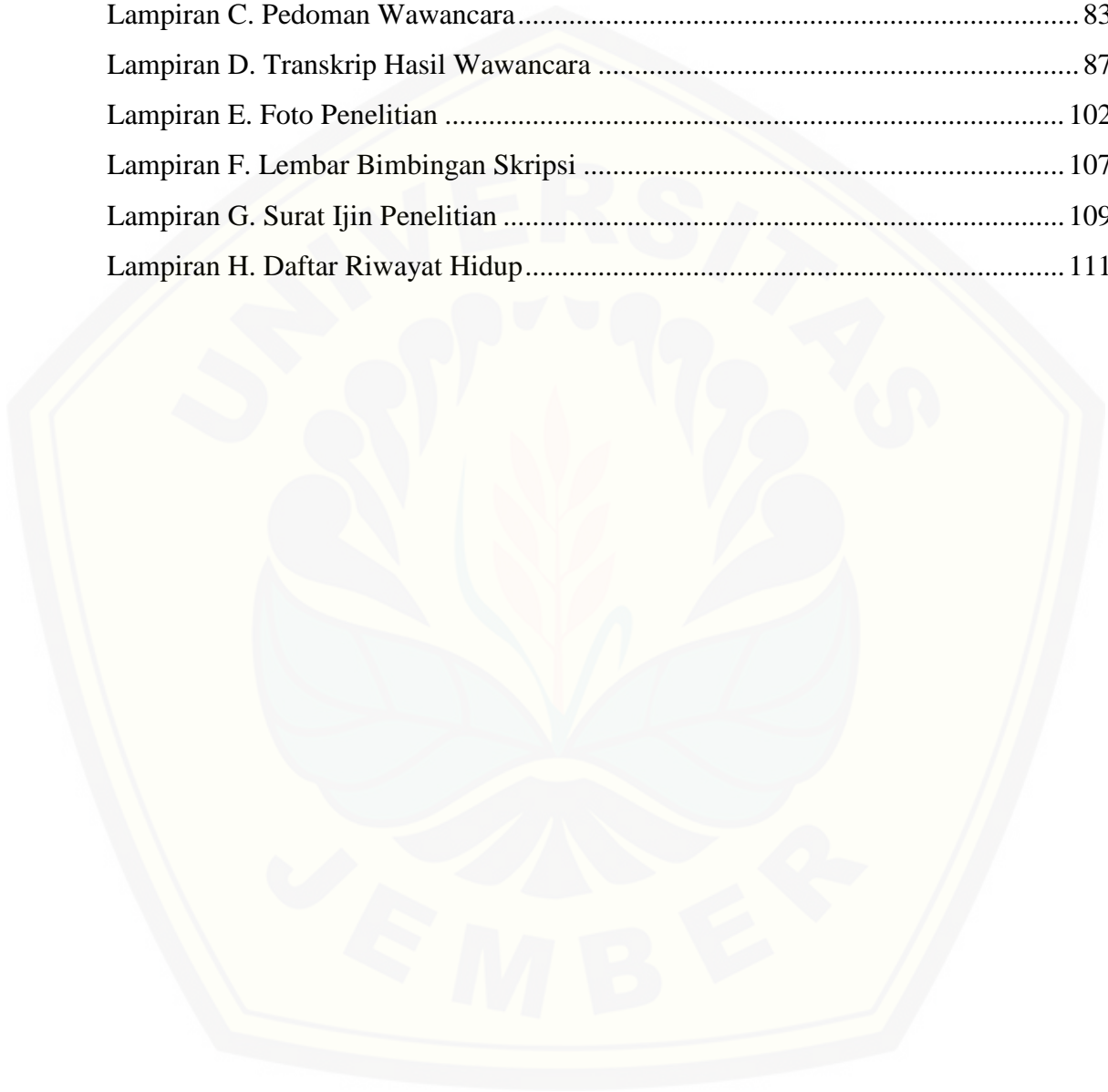
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir ..... 27  
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Obyek Wisata Rembangan ..... 39



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A. Matriks Penelitian .....	80
Lampiran B. Tuntutan Penelitian .....	81
Lampiran C. Pedoman Wawancara.....	83
Lampiran D. Transkrip Hasil Wawancara .....	87
Lampiran E. Foto Penelitian .....	102
Lampiran F. Lembar Bimbingan Skripsi .....	107
Lampiran G. Surat Ijin Penelitian .....	109
Lampiran H. Daftar Riwayat Hidup.....	111





## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dunia pariwisata dalam perkembangannya telah mengalami berbagai perubahan, baik perubahan bentuk dan sifat kegiatan, perubahan pola, cara berfikir maupun sifat perkembangan itu sendiri. Dalam lingkungan ekonomi dan politik sekarang, industri pariwisata merupakan kesempatan besar satu-satunya dalam pertukaran ekonomi, budaya dan politik di dunia. Menurut Gamal (2004:3), pada hakekatnya berpariwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Salah satu hal yang berperan dalam suatu negara adalah adanya pariwisata. Sebuah negara akan lebih memiliki pendapatan besar apabila pariwisata yang dimiliki dikelola dengan baik sebagaimana dapat menarik pengunjung dari dalam negeri maupun luar negeri. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Yuwana, 2010 : 1).

Pariwisata merupakan sebuah industri jasa yang digunakan sebagai salah satu pendorong perekonomian dunia dan juga merupakan industri dengan pertumbuhan yang cepat di dunia. Baik itu berupa peristiwa ataupun situasi yang terjadi dalam berbagai bidang dengan aspek kehidupan dan lingkungannya. Pariwisata sangat berhubungan dengan aspek ekonomi, namun tidak hanya langsung berkaitan dengan kegiatan pariwisata seperti usaha perhotelan, restoran,

dan penyelenggaraan paket wisata. Banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata, seperti transportasi, telekomunikasi dan bisnis eceran. Maka dari itu pengembangan pariwisata haruslah memperhatikan terjaganya mutu lingkungan, sebab dalam industri pariwisata, lingkungan itulah yang sebenarnya dijual.

Pariwisata ini juga telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting di Indonesia. Sektor ini diharapkan akan bisa menjadi penghasil devisa nomor satu. Di samping menjadi penggerak ekonomi, pariwisata juga merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja. Oleh karena itu pembangunan wisata dapat dilakukan di daerah yang pengaruh penciptaan lapangan kerjanya paling menguntungkan.

Berkembangnya pariwisata pada suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, baik secara ekonomi, sosial maupun budaya. Potensi pariwisata daerah dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan timbulnya usaha-usaha skala kecil sampai menengah, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang akan kembali digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan pembangunan di daerah dan mencapai kesejahteraan. Akan tetapi perlu persiapan strategi dalam agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan malah merugikan masyarakat.

Strategi pengembangan pariwisata merupakan salah perencanaan yang digunakan untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dengan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata sangat bagus yaitu Kabupaten Jember. Kabupaten Jember ini terletak di bagian timur wilayah Provinsi Jawa Timur dengan lokasinya yang sangat strategis, karena dilalui jalan arteri primer Surabaya–Banyuwangi yang berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo di sebelah utara serta

Kabupaten Lumajang di sebelah barat, Kabupaten Banyuwangi di sebelah timur, dan di sebelah selatan dibatasi oleh Samudera Indonesia yang terdapat Pulau Nusa Barong.

Jember memiliki banyak kawasan obyek wisata, baik dalam bentuk wisata alam maupun wisata buatan yang sangat diminati oleh wisatawan. Beberapa obyek wisata Kabupaten Jember mulai dari wisata alam sampai dengan wisata buatan diantaranya ada tanjung papuma, pantai watu ulo, pantai bandialit, taman botani Jember, pemandian patemon dan rembangan. Daya tarik tersebut terbukti berhasil menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Jember. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya wisatawan pada setiap tahunnya seperti data dibawah ini :

Tabel 1.1 Data Perkembangan Jumlah Wisatawan Kabupaten Jember  
Tahun 2010 - 2015

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
2010	923	740765	741688
2011	921	774403	675324
2012	1018	741279	742297
2013	1134	829103	830237
2014	1624	882414	884038
2015 (April)	382	184399	184781

(Sumber : Kantor Pariwisata Kab.Jember)

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa pada tahun 2010 dengan jumlah 741.688 wisatawan yang kemudian mengalami penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2011 menjadi 675.324 wisatawan, ini merupakan posisi dengan jumlah pengunjung paling rendah pada kurun 5 tahun terakhir. Namun pada tahun 2012 jumlah pengunjung kembali mengalami peningkatan menjadi 742.297 wisatawan dan diikuti dengan tahun-tahun berikutnya yang selalu mengalami peningkatan jumlah wisatawan yaitu ada tahun 2013 sejumlah 830.237 wisatawan dan 2014 sebanyak 884.038 wisatawan.

Salah satu dari obyek wisata Kabupaten Jember yang dapat berhasil memikat wisatawan yaitu obyek wisata Rembangan yang terletak 12 Km ke arah utara kota Jember. Obyek wisata ini merupakan daerah pegunungan dan biasa digunakan sebagai tempat peristirahatan layaknya Puncak, sering orang menyebutnya “Puncaknya Jember” karena memang dari kondisi jember yang sangat panas, keasrian dari kawasan ini masih benar-benar terjaga.

Berdasarkan informasi yang didapat diketahui bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Rembangan ini adalah berasal dari wisatawan nusantara, sekurangnya hanya 3% wisatawan mancanegara yang berkunjung pada obyek wisata ini. Hal tersebut diperjelas oleh Kepala UPTD Rembangan :

*“Umumnya wisatawan yang berkunjung kesini itu masih dari dalam negeri saja mbak, untuk wisatawan asing masih sekitar 2-3% lah dari wisatawan yang terdata itupun kedatangan mereka seringkali bersamaan dengan event internasionalnya Jember seperti JFC, selebihnya masih para pengunjung domestic saja.”(MS,57 Tahun)*

Adapun data kunjungan wisatawan pada Obyek Wisata Rembangan di Kabupaten Jember sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Kunjungan Wisatawan Pada Obyek Wisata Rembangan Kabupaten Jember Tahun 2012-2015

Tahun	2012	2013	2014	2015 (Mei)
Wisatawan	45051	62803	67230	31922

(Sumber : Kantor Pariwisata Kab.Jember)

Dapat dilihat dari tabel 1.2 bahwa jumlah pengunjung obyek wisata rembangan dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan jumlah pengunjung, pada tahun 2012 dengan jumlah 45.051 wisatawan yang kemudian mengalami peningkatan setidaknya kurang lebih sebesar 25% pada tahun 2011 menjadi

62.803 wisatawan dan meningkat kembali namun hanya sebanyak 7,5% yaitu menjadi 67.230 wisatawan.

Peningkatan jumlah wisatawan tersebut tentunya tidak lepas dari strategi pemerintah yang menyediakan beberapa daya tarik di obyek wisata Rembangan ini, seperti terdapat hotel, kolam renang, restoran dan juga playground. Hotel Rembangan sendiri masih mengusung kekhasan dari jaman Belanda, hal ini memang disengaja oleh pemerintah kabupaten Jember karena alasan *history*. Di Rembangan juga terkenal akan makanannya yaitu pisang agung goreng keju dan teh jahe, selain itu juga terdapat tambahan daya tarik untuk wisatawan yaitu kolam renang dan playground, dengan suasana diatas pegunungan bisa berenang dan menikmati taman bermain yang asri merupakan kenikmatan tersendiri bagi para pengunjung. Namun sesuai dengan lokasinya, rembangan lebih dikenal dengan kawasan agrowisata. Karena memang disepanjang jalan kita akan disuguhi dengan pemandangan perkebunan buah naga yang sangat luas di kiri maupun kanan jalan yang dimana pembudidayaannya dilakukan bekerja sama dengan Dinas Pertanian selain itu juga tanaman sengon dengan Kantor Lingkungan Hidup dan juga selain buah naga , kawasan rembangan ini membudidayakan buah lain seperti buah apel, jeruk, pisang dan sebagainya.

Obyek wisata rembangan ini dikelola oleh pemerintah yaitu kerjasama antara kantor pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Jember dengan dinas pendapatan daerah Kabupaten Jember. Pemerintah disini memiliki peranan penting dan tentunya memiliki kewenangan dalam mengatur berbagai kebijakan serta penyedia berbagai infrastruktur yang berkaitan dengan pariwisata daerahnya. Kantor pariwisata Kabupaten Jember merupakan lembaga pemerintahan yang bertugas sebagai unsur pelaksana teknis pemerintah daerah, yaitu membantu Bupati dalam melaksanakan tugas dibidang kepariwisataan yang diberikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah Jawa Timur. Dari pengelolaan pariwisata daerah tentunya akan berdampak pada pendapatan daerah yang dimana pengelolannya diwenangkan pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember.

Pemerintah sendiri sudah melakukan berbagai strategi promosi untuk mengembangkan obyek wisata Rembangan ini yang gunanya menarik wisatawan

nusantara ataupun wisatawan mancanegara, seperti mencetak brosur, peta wisata, *guidebook*, majalah, ada juga *audio visual* dalam bentuk *trailer*, web *tourism.com*, *instagram naturally jember*, kerjasama dengan media cetak Radar, Memo, TV nasional seperti Metrotv serta promosi keluar daerah ikut pameran, mengundang calon investor.

Dari berbagai strategi yang telah diterapkan ini obyek wisata Rembangan dinilai mampu memberikan kontribusi tinggi terhadap pendapatan daerah Kabupaten Jember. Pasalnya telah dijelaskan oleh bapak H.Muhammad Saleh selaku Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Wisata Rembangan bahwasannya akhir tahun 2015 Rembangan mampu memenuhi 100% dari pendapatan yang direncanakan yaitu sebesar 1,05M.

Namun, obyek wisata yang baik adalah yang mampu menarik wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Disini strategi pengembangan obyek wisata Rembangan sebenarnya potensi terbesarnya yaitu dikarenakan Rembangan berada pada puncak ketinggian, dengan jalur yang berliku pemerintah telah memfasilitasi akses jalan menuju obyek wisata menjadi cukup mudah namun hanya dapat dilalui oleh kendaraan pribadi baik sepeda motor maupun mobil. Obyek wisata ini bahkan dikatakan sudah tidak pernah dilalui oleh angkutan umum karena memang dari faktor jalur yang berliku menuju kesana dianggap kurang aman. Kurangnya pengembangan strategi dalam penyediaan sarana yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pemegang kendali obyek wisata Rembangan membuat tempat ini sulit ditempuh oleh wisatawan, sehingga tentunya masih kurang berhasil menarik wisatawan mancanegara yang kebanyakan tidak membawa transportasi. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu staf kantor pariwisata Kabupaten Jember

*“Sampai saat ini kemungkinan yang menjadi permasalahan kenapa di Rembangan ini pengembangannya masih landai saja dari dulu, jarang sekali ada wisatawan asing itu ya karena transportasi mungkin ya mbak, soalnya memang dari pihak pemerintah sendiri belum menyediakan, tapi sebenarnya kalau travel-travel ya sudah banyak”.* (Gt, 35 Tahun)

Saat ini permasalahannya perlu diadakan suatu pengembangan secara serius oleh pemerintah untuk obyek wisata Rembangan agar benar-benar dapat menjadikan rembangan sebagai daya tarik wisata Kabupaten Jember baik untuk wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Namun, dalam hal ini penentuan strategi pengembangan oleh pemerintah tentunya harus masih tetap menjaga kelestarian lingkungan karena jika pengembangan dilakukan secara besar-besaran dampaknya pasti akan tertuju pada perubahan alam terutama kelestarian alamnya.

Berdasarkan hal diatas, maka penulis meneliti tentang strategi yang dilakukan pemerintah kabupaten Jember dalam mengembangkan obyek wisata Rembangan dan tindak lanjutnya penelitian ini akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah skripsi yang berjudul *“Strategi Pengembangan Obyek Wisata Rembangan Di Kabupaten Jember”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yakni mengenai Bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Jember dalam pengembangan obyek wisata Rembangan di Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

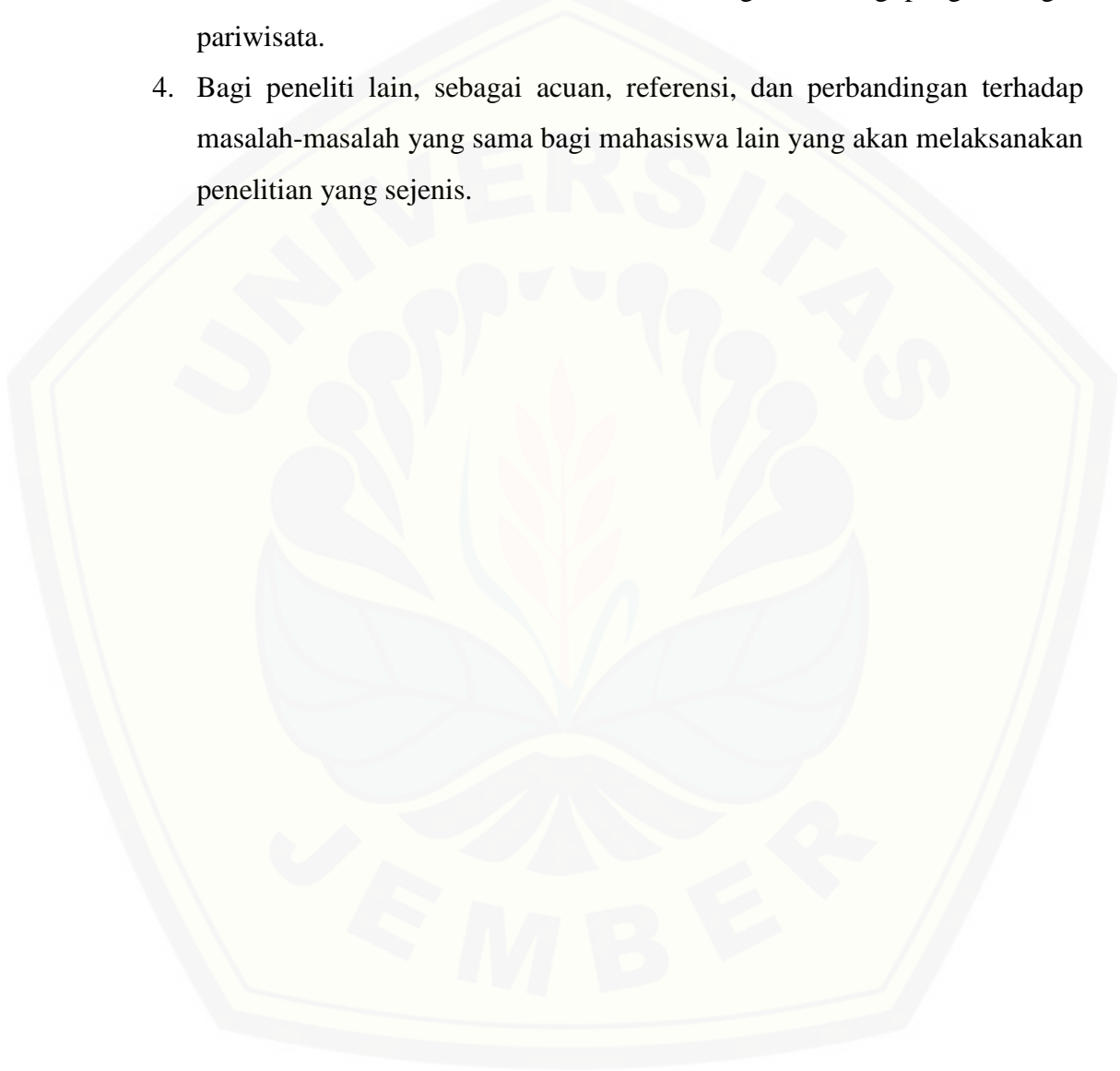
Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Jember dalam pengembangan Obyek Wisata Rembangan Kabupaten Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan di bidang pemerintahan mengenai strategi pemerintah dalam mengembangkan obyek wisata yang ada.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Jember, sebagai salah satu bahan untuk merumuskan strategi pengembangan sektor pariwisata dalam rangka melaksanakan pembangunan ekonomi.
3. Bagi perguruan tinggi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bacaan dan informasi mengenai strategi pengembangan pariwisata.
4. Bagi peneliti lain, sebagai acuan, referensi, dan perbandingan terhadap masalah-masalah yang sama bagi mahasiswa lain yang akan melaksanakan penelitian yang sejenis.





## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi tinjauan penelitian terdahulu yang sejenis, dan teori yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini. Teori dalam penelitian kali ini adalah mengenai pariwisata, obyek wisata, dan strategi pengembangan pariwisata.

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mifta Damai Rianingsih (2014) yang berjudul “Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Obyek Pariwisata Di Kabupaten Pacitan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Strategi pengembangan daerah pesisir pantai sebagai obyek pariwisata di Kabupaten Pacitan dimulai dengan menentukan prioritas pengembangan pantai. Berdasarkan data ada sekitar 22 pantai di Kabupaten Pacitan, namun baru 5 pantai yang dikelola oleh pemerintah daerah. Salah satunya adalah Pantai Teleng Ria yang dikelola oleh tiga pilar *good governance*, yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Konsep ideal tersebut ternyata masih belum optimal akibat permasalahan yang timbul. Sementara itu pantai-pantai yang lain memiliki daya tarik tersendiri, namun belum dikelola dengan baik. Pengembangan daerah pesisir pantai diharapkan dapat memberikan Pendapatan Asli Daerah yang optimal, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun hal tersebut belum dapat tercapai karena strategi pengembangan yang belum optimal.

Penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh Syahril (2015) yang berjudul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Trikora Di Kabupaten Bintan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pengembangan obyek wisata Pantai Trikora di Kabupaten Bintan sudah berjalan cukup baik. Hanya saja perlu perhatian lebih lagi dari Pemerintah Kabupaten Bintan dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Trikora ini agar menjadi obyek wisata yang unggul sehingga nanti dapat menjadi pengaruh besar terhadap jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Pulau Bintan. Hal tersebut didapat dengan menggunakan konsep teori

yang digunakan menurut pendapat dari Bryson (2007 :145) yakni : 1. Identifikasi mandat dan misi organisasi, indikator yang dapat dilihat a. Tinjauan masa depan yang jelas dan terarah b. Menciptakan aspirasi dan ambisi c. Menciptakan pengaruh yang lebih besar dari sumber daya yang dimiliki. 2. Analisis lingkungan strategi, indicator yang dapat dilihat yakni A. Lingkungan Internal 1. Kekuatan yakni : a. Sumber daya b. Kapabilitas 2. Kelemahan yakni : a. Interaksi dengan berbagai perilaku dan sikap orang lain dalam mencapai tujuan. B. Lingkungan Eksternal 1. Peluang yakni : a. Penggunaan informasi yang efisien b. Kemampuan menyesuaikan misi dan tujuan jangka panjang 2. Ancaman yakni : a. Ancaman masuknya pendatang baru dan tingkat rivalitas diantara pesaing yang ada. 3. Analisis Isu Strategi, indikator yang dapat dilihat yaitu a. Harus tanggap lingkungan eksternal dan internal b. Mengukur kinerja pengelola obyek wisata c. Melakukan tindakan perbaikan terhadap obyek wisata.

Tabel 2.1 Temuan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Temuan Penelitian
1.	Mifta Damai Riyaningsih (2014)	“Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Obyek Pariwisata Di Kabupaten Pacitan”	Strategi pengembangan daerah pesisir pantai sebagai obyek pariwisata di Kabupaten Pacitan dimulai dengan menentukan prioritas pengembangan pantai.
2.	Syahril (2015)	“Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Trikora Di Kabupaten Bintan”	Strategi pengembangan obyek wisata Pantai Trikora di Kabupaten Bintan menggunakan identifikasi mandate dan misi organisasi dan analisis lingkungan strategi dan perlu perhatian lebih lagi dari Pemerintah Kabupaten Bintan dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Trikora ini agar menjadi obyek wisata yang unggul sehingga nanti dapat menjadi pengaruh besar terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Pariwisata

Di Indonesia, kata “pariwisata” pertama kali dikemukakan secara resmi oleh Prof. Priyono (Alm) pada munas Pariwisata II di Tretes Jawa Timur pada tanggal 12-14 Juni 1958. Kata pariwisata kemudian disahkan oleh Presiden Soekarno untuk menggantikan “*tourisme*”. Kemudian Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 pasal 1 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa, “Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang kepariwisataan”.

Pada hakikatnya, berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Menurut Gamal (1997:3), istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.

Menurut Kuntowijoyo (dalam Wardiyanto, 2006:49), pariwisata memiliki dua aspek, aspek kelembagaan dan aspek substansial. Dilihat dari sisi kelembagaannya, pariwisata merupakan lembaga yang dibentuk sebagai upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan rekreatifnya. Sebagai sebuah lembaga, pariwisata dapat dilihat dari sisi manajemennya yakni bagaimana perkembangannya, mulai dari direncanakan, dikelola, sampai dipasarkan pada pembeli, yakni wisatawan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Pariwisata adalah sebuah aktifitas seseorang sebagai turis/wisatawan melakukan perjalanan ke dan tinggal di tempat di luar tempat tinggalnya sehari-hari dalam waktu tertentu untuk beragam kegiatan dan alasan pribadi tetapi tidak mendapat gaji/upah dari perjalanan tersebut.

Menurut Yoeti (2008:8) pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu:

1. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal
2. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi
3. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan, dan
4. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

### **2.2.2 Pengertian Obyek Wisata**

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Obyek wisata atau disebut daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Mappi (2002, 30-33) Obyek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu

a. Obyek wisata alam

Obyek wisata alam adalah merupakan suatu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan dengan sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam. Wisata alam ini misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.

b. Obyek wisata budaya

Wisata budaya adalah hasil kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya obyek wisata berwujud hasil-hasil budaya masyarakat setempat, misalnya upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen,

cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil, lokal pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.

c. Obyek wisata buatan

Wisata buatan ini misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Menurut Undang-undang No.9 Tahun 1990 disebutkan bahwa obyek wisata dan daya tarik wisata terdiri dari:

- a. Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna
- b. Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, wisata agro, wisata tirta, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis memberikan simpulan bahwa obyek wisata Rembangan merupakan jenis obyek wisata alam karena Rembangan pada dasarnya adalah wisata pegunungan yang menonjolkan pemandangan alamnya, namun juga termasuk dalam obyek wisata buatan dalam hal terdapat kolam renang, *playground*, hotel serta restaurant.

Adapun jenis-jenis usaha sarana pariwisata alam yang diperbolehkan menurut PP No. 18 Tahun 1994 tentang Pengusaha Pariwisata Alam adalah:

- a. Akomodasi seperti produk wisata, bumi perkemahan, caravan, penginapan remaja
- b. Makanan dan minuman
- c. Sarana wisata tirta
- d. Angkutan wisata
- e. Cinderamata
- f. Sarana wisata budaya

Menurut Douglass (dalam Ramdani, 2008:84), kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan adalah:

1. Berenang (*Swimming*)

Kegiatan wisata ini dapat dilakukan di perairan alam seperti danau dan pantai serta dapat juga dilakukan di perairan buatan seperti waduk dan kolam renang, yang dibuat sebagai tempat wisata.

2. Jalan-jalan sambil melihat obyek wisata (*sightseeing*) kegiatan seperti ini biasanya dilakukan dengan menggunakan kendaraan atau berjalan kaki. Obyek yang dilihat sangat bervariasi sehingga setelah melakukan aktifitas ini, dapat membandingkan semua obyek yang dilihat.

3. Penjelajahan yang masih alami (*tracking*)

Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan menggunakan oleh kelompok wisatawan tertentu dan biasanya mempunyai tujuan ganda, yaitu rekreasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

4. Berkemah (*camping*)

Berkemah merupakan kegiatan di alam terbuka dengan mempergunakan tenda dan sejenisnya untuk tempat menginap.

5. *Hiking*

Kegiatan ini hampir sama dengan penjelajahan, tetapi tujuan yang hendak dicapai telah ditentukan terlebih dahulu.

Dari lima jenis kegiatan wisata alam yang disebutkan diatas terdapat beberapa kegiatan yang bisa dilakukan di obyek wisata Rembangan yaitu berenang, jalan-jalan sambil melihat obyek wisata dan berkemah.

### 2.2.3 Strategi Pengembangan Wisata

Yoeti (2005: 22) menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya. Tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi sumber daya utama, terutama kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut.

Konsep strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi, menetapkan tujuan strategis

serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan produk terbaik bagi wisatawan.

Perumusan strategi suatu daerah tujuan wisata harus mencakup semua strategi, baik untuk daerah tujuan wisata itu sendiri maupun perusahaan-perusahaan kelompok industri pariwisata yang terdapat dan terlibat dalam kegiatan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut. Strategi wisata hendaknya mencakup tentang program dan kegiatan yang kini sedang dilaksanakan dengan memperhatikan, apakah kegiatan dan program itu masih relevan dengan kegiatan baru yang akan dilakukan.

Philip Kotler dan Fox dalam Yeoti (2005: 35) mengingatkan perumusan suatu strategi itu harus berdasarkan dan berpedoman kepada: *Environment Analysis, Resources Analysis* dan *Goals Formulation Steps*. Dalam perumusan strategi wisata, dianjurkan dilakukan melalui tiga tingkatan, yaitu:

- Pertama : Melakukan analisis terhadap perusahaan-perusahaan kelompok industri pariwisata yang terdapat di DTW tersebut
- Kedua : Penyusunan strategis yang menyangkut kebijakan pemerintah daerah tentang pengembangan pariwisata (sekarang U.U. No 22 tahun 1999 dan UNDANG-UNDANG No 25 tahun 1999)
- Ketiga : Strategi pengembangan pariwisata secara regional menyangkut aksesibilitas, fasilitas, obyek dan atraksi wisata dan sarana pendukung lainnya.

Pengembangan mengandung arti sesuatu yang belum ada menjadi ada atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pada dasarnya pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan penyesuaian dan pengaturan yang terus menerus antara sisi penawaran dan permintaan kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994 dalam Miana).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti

kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Menurut Marpaung (2002: 23) perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata. Hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah, dan taraf perkembangan ekonomi dan suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata. Pada waktu yang sama, ada nilai-nilai yang membawa serta dalam perkembangan kepariwisataan. Sesuai dengan panduan, maka perkembangan pariwisata dapat memperbesar keuntungan sambil memperkecil masalah-masalah yang ada.

Pengembangan kepariwisataan merupakan salah satu tipe pengembangan dari berbagai macam tipe pengembangan yang mempunyai karakter berbagai aktivitas dari berbagai sektor. Maka dari itu pengembangan kepariwisataan harus direncanakan secara komprehensif dengan berbagai aspek pertimbangan yang diberikan seperti aspek fisik, ekonomi, dan sosial budaya pada berbagai tingkat perencanaan pengembangan. Efektivitas pengembangan kepariwisataan membutuhkan keberlanjutan dengan sektor lain yang masuk dalam proses pengembangan.

Secara umum dapat disimpulkan strategi pengembangan obyek wisata merupakan suatu strategi atau upaya yang dilakukan pihak-pihak yang bersangkutan untuk memperbaiki, meningkatkan ataupun memajukan berbagai potensi wisata yang ada menjadi daya tarik yang dapat mendatangkan wisatawan.

Ada empat pedoman umum untuk suatu organisasi pariwisata yang baik. Yaitu harus terjalinnya kerjasama dan koordinasi diantara :

- 1) Para pejabat yang duduk dalam organisasi baik tingkat nasional, propinsi dan lokal



- 2) Para pengusaha yang bergerak dalam industri pariwisata seperti usaha perjalanan, usaha penginapan, usaha angkutan, usaha rekreasi dan sektor hiburan, lembaga keuangan pariwisata, usaha cinderamata, dan pedagang umum.
- 3) Organisasi yang tidak mencari untung yang erat kaitannya dengan pariwisata (misalnya klub-klub wisata dan klub mobil).
- 4) Asosiasi profesi dalam pariwisata. (Wahab 1997:267)

Proses dalam pengembangan suatu obyek wisata dilaksanakan secara bertahap, baik itu dalam bentuk usaha peningkatan kemajuan ataupun dalam rangka meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap tuntutan perubahan dimasa yang akan datang. Pengembangan obyek wisata tidak hanya memberikan perhatian pada pencapaian hasilnya, suatu hasil yang diharapkan tetapi dalam proses pencapaiannya diusahakan memberikan kepuasan kepada mereka yang berperan serta dalam pencapaian tujuan suatu obyek wisata.

Sesuai dengan Instruksi Presiden No.9 Tahun 1990 menjelaskan mengenai tujuan pengembangan pariwisata, sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia
3. Meningkatkan persaudaraan / persahabatan nasional dan internasional.

Pengembangan wisata alam adalah memanfaatkan potensi ekonomis sumber daya alam yang ada di dalam kawasan wisata alam untuk kepariwisataan, tanpa meninggalkan prinsip pelestarian sumber daya alam tersebut. Pada dasarnya, pengembangan kepariwisataan di suatu tempat dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kemampuan ekonomi. Namun didalam pengembangan ini harus diupayakan juga agar tidak menyebabkan terjadinya perubahan sosial dan kerusakan lingkungan. Memperhatikan kualitas lingkungan pada kepariwisataan

alam mutlak diperlukan sebab daya tarik utamanya justru pada lingkungan ini (Fendeli, 2002:21).

Pada penelitian ini obyek penelitian yaitu strategi yang dilakukan pemerintah kabupaten Jember antara lain: penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan peran serta pihak masyarakat, peningkatan peran serta pihak swasta, kualitas pelayanan dan promosi.

### **2.2.3.1 Penyediaan Sarana dan prasarana pariwisata**

Sarana dan prasarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Sarana/prasarana diartikan sebagai proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan.

Muljadi (2009:13) mengemukakan sarana kepariwisataan adalah perusahaan- perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan kelangsungan hidupnya tergantung dari wisatawan yang datang. Dan prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.

Dalam penyediaan sarana dan prasarana disini hal yang perlu diperhatikan menurut James J. Spillane (1994: 63-72) antara lain:

#### **1. Aksesibilitas**

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain dalam satu wilayah. Aksesibilitas dalam pariwisata berkenaan dengan tingkat kemudahan seorang wisatawan mencapai suatu obyek wisata. Aksesibilitas penting diperhatikan, mengingat aspek tersebut bisa memberikan pengaruh yang besar bagi para wisatawan. Fasilitas transportasi dalam bidang kepariwisataan sangat erat hubungannya dengan aksesibilitas. Maksudnya frekuensi penggunaan kendaraan yang dimiliki dapat mengakibatkan jarak yang jauh seolah-olah menjadi lebih dekat. Hal ini dapat mempersingkat waktu dan tenaga serta lebih meringankan biaya perjalanan.

Menurut Trihatmodjo dalam Yoeti (1997: 5) bahwa aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis, serta tersedianya sarana transportasi ke tempat tujuan tersebut.

Beberapa hal yang mempengaruhi aksesibilitas suatu tempat adalah kondisi jalan, tarif angkutan jenis kendaraan, jaringan transportasi, jarak tempuh dan waktu tempuh. Semakin baik aksesibilitas suatu obyek wisata, wisatawan yang berkunjung dapat semakin banyak jumlahnya. Sebaliknya, jika aksesibilitasnya kurang baik, wisatawan akan merasakan hambatan dalam kunjungan yang dilakukannya dalam berwisata.

## 2. Atraksi

Atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora fauna, sifat kekhasan perairan air laut/danau), obyek buatan manusia (museum, katredal, masjid kuno, makam kuno, dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat dan makanan). Menurut Trihatmodjo dalam Yoeti (1996: 5), atraksi dapat dibedakan menjadi:

- a. *Site attraction* (tempat yang menarik, tempat dengan iklim yang nyaman, pemandangan yang indah dan tempat bersejarah)
- b. *Event attraction* (tempat yang berkaitan dengan pariwisata, misalnya konferensi, pameran peristiwa olahraga, festival dan lain-lain)

Atraksi atau daya tarik dalam penelitian ini terdapat atraksi yang berkaitan dengan suasana alamnya maupun yang berkaitan dengan pariwisatanya.

## 3. Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur merupakan suatu strategi dalam penyediaan sarana dan prasarana. Peran infrastruktur tidak hanya berpengaruh pada pengembangan wilayah, tetapi juga pada bidang kepariwisataan. Infrastruktur berperan sangat penting dalam mendorong kualitas wisata itu sendiri serta pada lingkungan sekitarnya (Afandi dalam Sinaga, 2014: 11).

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi fasilitas pelayanan, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah maupun dibawah tanah. Penyediaan infrastruktur yang penting dalam pariwisata yaitu :

a. Sistem pengairan/air

Kualitas air yang cukup sangat esensial atau sangat diperlukan. Seperti penginapan membutuhkan 350 sampai 400 galon air per kamar per hari

b. Sumber listrik dan energy

Suatu pertimbangan yang penting adalah penawar tenaga energy yang tersedia pada jam pemakaian yang paling tinggi atau jam puncak (*peak hours*). Ini diperlukan supaya pelayanan yang ditawarkan terus menerus.

c. Jaringan komunikasi

Walaupun banyak wisatawan ingin melarikan diri dari situasi biasa yang penuh dengan ketegangan, sebagian masih membutuhkan jasa-jasa telepon dan/atau telegram yang tersedia.

d. Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air

Kebutuhan air untuk pembuangan kotoran memerlukan kira-kira 90% dari permintaan akan air. Jaringan saluran harus didesain berdasarkan permintaan puncak atau permintaan maksimal.

e. Jasa-jasa kesehatan

Jasa kesehatan yang tersedia akan tergantung pada jumlah tamu yang diharapkan, umumnya, jenis kegiatan yang dilakukan atau faktor-faktor geografis lokal.

f. Jalan-jalan/jalan raya

Ada beberapa cara membuat jalan raya lebih menarik bagi wisatawan:

- 1) Menyediakan pemandangan yang luas dari alam semesta
- 2) Membuat jalan naik turun untuk variasi pemandangan
- 3) Mengembangkan tempat dengan pemandangan yang indah
- 4) Membuat jalan raya dengan dua arah yang terpisah tetapi sesuai dengan keadaan tanah

- 5) Memilih pohon yang tidak terlalu lebat supaya masih ada pemandangan yang indah

#### 4. Akomodasi

Penyediaan akomodasi atau tempat menginap merupakan salah satu sarana yang penting bagi para wisatawan. Akomodasi merupakan rumah kedua bagi para wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata dengan tujuan untuk menginap. Fasilitas akomodasi menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi keberadaan suatu obyek wisata.

Strategi pemerintah kabupaten Jember dalam pembangunan infrastruktur diupayakan dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang berkualitas, meningkatkan pengelolaan, kenyamanan serta keamanan, meningkatkan pembangunan pengembangan.

#### **2.2.3.2 Peningkatan Peran Serta masyarakat**

Secara etimologis peran serta berarti partisipasi, sehingga peran serta masyarakat dalam pembangunan pariwisata merupakan kesediaan masyarakat untuk membantu berhasilnya program pengembangan pariwisata sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Menurut Davis (1992: 43) dalam Aryani (2014: 11) partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran dan emosi (perasaan) seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok

Masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan pariwisata, karena pada dasarnya pilar pariwisata itu terdiri dari pertama pemerintah, kedua swasta dan ketiga masyarakat, yang sering disebut tiga pilar utama pariwisata. Misalnya, setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pengembangan pariwisata yang diiringi dengan regulasinya tentunya.

Menurut Sharpley (2000:10) pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dapat dikenali melalui prinsip-prinsipnya, seperti:

##### a. Partisipasi

Masyarakat setempat harus mengawasi atau mengontrol pembangunan pariwisata dengan ikut terlibat dalam menentukan visi pariwisata,

mengidentifikasi sumber daya yang akan dipelihara dan ditingkatkan, serta mengembalikan tujuan dan strategi untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata. Masyarakat harus berpartisipasi dalam mengimplementasikan strategi yang telah disusun sebelumnya.

b. Pelatihan

Pengembangan pariwisata berkelanjutan membutuhkan pelaksanaan program-program pendidikan dan pelatihan untuk membekali pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan bisnis, vocational dan professional. Pelatihan sebaiknya meliputi topik tentang pariwisata berkelanjutan, manajemen perhotelan, serta topik-topik lain yang relevan.

c. Mewadahi tujuan-tujuan masyarakat

Tujuan-tujuan masyarakat hendaknya dapat diwadahi dalam kegiatan pariwisata agar kondisi yang harmonis antara pengunjung/wisatawan, tempat dan masyarakat setempat dapat terwujud.

Pengembangan obyek wisata Rembangan sangat penting dibutuhkan peran aktif masyarakat sekitar. Karena secara tidak langsung upaya pengembangan pariwisata daerah akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, selain itu alasan utama peran masyarakat sangat penting karena untuk obyek wisata Rembangan sendiri merupakan obyek wisata yang bisa disebut tidak ada batas wilayah. Untuk meningkatkan peran serta tersebut dinas terkait yang berwenang berdasar usulan UPTD Rembangan melakukan beberapa langkah yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar, yaitu:

- 1) Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat sekitar akan sadar wisata
- 2) Mengajak masyarakat sekitar untuk menonjolkan kekhasan daerah wisata Rembangan agar lebih dikenal kalangan luas
- 3) Ikut serta masyarakat dalam melestarikan dan menjaga alam sekitar
- 4) Mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam menciptakan sapta pesona wisata yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

### 2.2.3.3 Peningkatan peran serta pihak swasta

Dalam pengembangan suatu obyek wisata tentunya tidak lepas dari prinsip *good governance* yang merupakan suatu gagasan dan nilai untuk mengatur pola hubungan antara pemerintah, dunia usaha swasta dan masyarakat. Kemitraan antara pemerintah daerah dengan swasta merupakan suatu langkah yang biasa dilakukan dalam rangka menutupi keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan publik dan pembangunan daerah. Kemitraan (*partnership*) membangun hubungan penting antara semua tingkat pemerintahan dan masyarakat sipil untuk meningkatkan tata pemerintah yang baik di Indonesia secara berkelanjutan (<http://Wikipedia.com>).

Sudah terdapat peran serta dari pihak swasta untuk ikut membantu pengembangan pariwisata di obyek wisata Rembangan terutama dalam hal promosi seiring dengan sering diadakannya *event* pihak swasta di Rembangan. Pemerintah sendiri terus membuka kesempatan jika pihak swasta ingin membantu mengembangkan potensi obyek wisata yang ada di daerah kabupaten Jember.

### 2.2.3.4 Kualitas Pelayanan

Pengertian kualitas pelayanan jasa berpusat pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan. Kualitas pelayanan menurut Supranto (2006:226) adalah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Pelayanan merupakan faktor yang sangat penting khususnya bagi perusahaan yang bergerak dibidang jasa.

Kualitas pelayanan umum menurut Wyckof yang dikutip Tjiptono, yaitu sebagai berikut:

*“Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Apabila jasa atau pelayanan yang diterima atau dirasakan (perceived service) sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas jasa atau pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan. Jika jasa atau pelayanan yang diterima melampaui harapan pelanggan, maka kualitas jasa atau pelayanan dipersepsikan sebagai kualitas yang ideal. Sebaliknya jika jasa atau pelayanan yang*

*diterima lebih rendah daripada yang diharapkan, maka kualitas jasa atau pelayanan dipersepsikan buruk”.(Tjiptono, 2004:59).*

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas oleh tiptono maka dapat diindikasikan bahwa sebuah kualitas pelayanan yang diharapkan oleh masyarakat sebagai penerima layanan mengharapkan tingkat keunggulan dari setiap jasa pelayanan yang didapat dari pelayanan yang didapatkan sebelumnya. Bila pelayanan yang diberikan melampaui harapan dari masyarakat pelanggan maka kualitas pelayanan yang diberikan akan mendapatkan persepsi yang ideal dari para penerima pelayanan.

Pelayanan tidak lepas dari adanya fasilitas. Fasilitas ini dimaksudkan memberikan pelayanan dan menyediakan sarana yang dibutuhkan para wisatawan, baik wisatawan asing maupun wisatawan domestic. Fasilitas dan pelayanan yang harus disediakan meliputi fasilitas pelayanan jasa untuk kebutuhan sehari-hari, untuk menginap, untuk tempat makan, untuk menjaga keamanan dan lain sebagainya yang menyangkut kebutuhan wisatawan. Ada satu hal yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan kenyamanan untuk menginap, dalam hal ini sebaiknya isi dan susunan hotel/penginapan tersebut disesuaikan dengan budaya setempat sehingga dengan demikian benar-benar para wisatawan dapat menikmati kehidupan dan budaya setempat.

### **2.2.3.5 Promosi**

Promosi pariwisata yang dimaksud dalam hal ini adalah kampanye kepariwisataan yang didasarkan atas rencana dan program yang teratur dan secara berlanjut. Promosi ini ditujukan kepada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan tujuan menggugah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata baginya, sehingga industri pariwisata memperoleh dukungan. Selain itu promosi ditujukan kepada dunia luar dimana kegiatan ini benar-benar mengandung berbagai fasilitas dan atraksi yang unik dan menarik yang dapat disajikan kepada sang wisatawan ( dalam Pendit, 1999:23).

Adapun komunikasi dalam kegiatan promosi dapat dibagi dalam tiga bagian penting, yaitu:



1. Harus ada komunikator yang bertindak sebagai sender
2. Harus ada receiver yang akan menerima berita dari komunikator
3. Harus ada alat untuk menyampaikan message berupa channel saluran berita

Promosi pariwisata juga tidak lepas dari instrument-instrument, dalam Yoeti (1996:188) adapun “*promotion intruments*” yang paling banyak digunakan, antara lain:

a. *Advertising*

*Advertising* merupakan cara yang tepat untuk memberikan hasil produk kepada konsumen yang sama sekali belum mereka kenal. Keuntungan penggunaan *advertising* ini terutama karena dapat menjangkau banyak orang melalui media massa, seperti surat kabar, majalah, tv, radio dan bioskop. Tugasnya adalah untuk melancarkan pekerjaan channel yang ditunjuk (*travel agent/tour operator*) dan dapat memudahkan kegiatan *personal selling* pada masing-masing perantara.

b. *Sales Support*

*Sales Support* dapat diartikan sebagai bantuan pada penjual dengan memberikan semua bentuk *promotion materials* yang direncanakan untuk diberikan pada umum atau travel yang khusus ditujukan sebagai perantara. *Promotion materials* dibuat secara lengkap dan mendetail semua informasi tentang transport, akomodasi, bar dan restoran, hiburan, atraksi dan souvenir shop. Macam “*sales support*” yang terpenting, misalnya brosur-brosur, *leaflets*, *wall-poster*, dan dapat pula dengan jalan memberikan “*point of sale advertising*”. Semua promotion material ini dikirim secara periodik kepada intermediateries (perantara) seperti hotel *representative*, *travel agent* dan *tour operator* lainnya.

c. *Public Relation*

Dalam pengertian sehari-hari “*public realtion*” dikenal dengan arti hubungan masyarakat, yaitu suatu bagian atau seksi dalam suatu perusahaan atau organisasi yang tujuannya sebagai juru bicara bagi perusahaan dengan pihak lain yang memerlukan keterangan tentang segala sesuatu mengenai perusahaan. *Public relation* tugasnya adalah memelihara

hubungan dengan dunia luar perusahaan, memberi informasi yang diperlukan, mengusahakan agar ada kesan baik terhadap perusahaan sehingga mempunyai *goodwill* dalam masyarakat. Fungsinya ialah memberikan *release* pada umumnya atau mereka yang memerlukan seperti wisatawan, petugas riset atau pihak kejaksaan maupun kepolisian. Kegiatan dari *public relation* adakalanya membagi-bagikan berita-berita yang dianggap perlu diketahui orang banyak, adakalanya dengan, mengundang wartawan dan pejabat-pejabat tertentu untuk menjelaskan dan men clear-kan suatu persoalan, atau mengadakan konferensi pers.

Adapun promosi itu sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu :

1) Promosi langsung

Sasaran terakhir dari semua kegiatan pemasaran dan promosi ialah orang-orang yang akhirnya mengeluarkan uang untuk mengadakan perjalanan wisata si calon wisatwan atau wisatawan potensial. Berhasil-tidaknya promosi kepariwisataan akan kelihatan dari banyaknya jumlah orang yang sungguh-sungguh membeli produk pariwisata yang dipromosikan. Untuk tujuan tersebut, makin besar daya tarik produk pariwisata makin baik. Untuk keperluan itu pada waktu-waktu tertentu yang tepat diadakan kegiatan promosi.

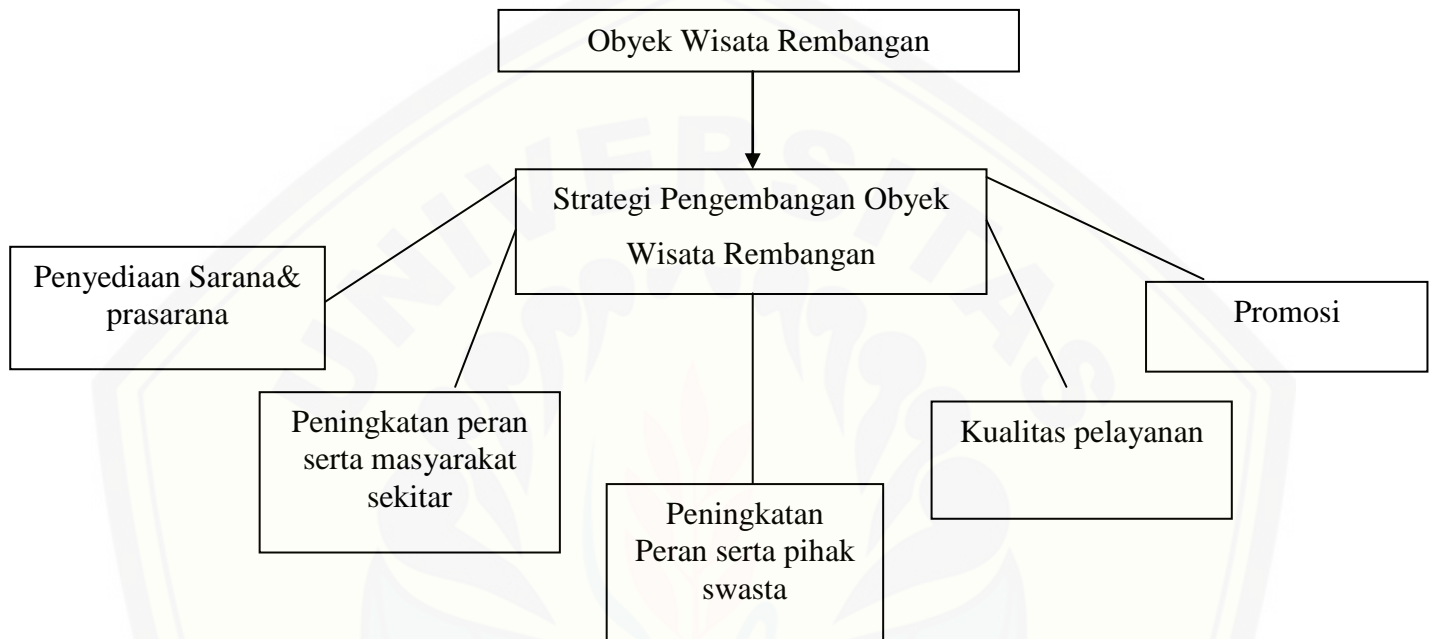
2) Promosi tidak langsung

Promosi tidak langsung pertama-tama ditujukan kepada penyalur produk pariwisata, seperti biro perjalanan umum dan cabang-cabangnya, agen perjalanan, organisasi-organisasi perjalanan, dan sebagainya.

Rembangan pada umumnya menerapkan startegi promosi dengan berbagai macam cara, karena dalam sebuah pengembangan pariwisata strategi promosi merupakan salah satu hal pokok yang harus diterapkan guna menarik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negeri.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka dasar pemikiran digunakan sebagai dasar dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang dilakukan dalam penelitian ini. Untuk lebih memperjelas kerangka berfikir, akan peneliti sajikan dalam bentuk gambar seperti dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode merupakan suatu landasan gerak yang memegang peranan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Adapun metode penelitian yang akan dijelaskan pada bab ini meliputi jenis penelitian, definisi operasional, metode penentuan lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data dan pengecekan data.

#### 3.1 Rancangan penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan, menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah atau keadaan tertentu sebagaimana adanya sehingga peneliti akan memperoleh informasi-informasi penting yang akan digunakan sebagai acuan melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, daerah penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area*, dan dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 3.2 Definisi Operasional Konsep

##### 1. Strategi Pengembangan

Konsep strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi, menetapkan tujuan strategis serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan produk terbaik bagi wisatawan.

Perumusan strategi suatu daerah tujuan wisata harus mencakup semua strategi, baik untuk daerah tujuan wisata itu sendiri maupun perusahaan-perusahaan kelompok industri pariwisata yang terdapat dan terlibat dalam

kegiatan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut. Strategi wisata hendaknya mencakup tentang program dan kegiatan yang kini sedang dilaksanakan dengan memperhatikan, apakah kegiatan dan program itu masih relevan dengan kegiatan baru yang akan dilakukan.

## 2. Penyediaan Sarana dan prasarana pariwisata

Sarana/prasarana diartikan sebagai proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan. Yang mengandung unsur dibawah ini :

### a. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain dalam satu wilayah. Aksesibilitas dalam pariwisata berkenaan dengan tingkat kemudahan seorang wisatawan mencapai suatu obyek wisata.

### b. Atraksi

Atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu.

### c. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi fasilitas pelayanan, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah maupun dibawah tanah.

### d. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

### 3. Peningkatan peran serta masyarakat

Peran serta masyarakat dalam pembangunan pariwisata merupakan kesediaan masyarakat untuk membantu berhasilnya program pengembangan pariwisata sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri

### 4. Peningkatan peran serta pihak swasta

Kemitraan antara pemerintah daerah dengan swasta merupakan suatu langkah yang biasa dilakukan dalam rangka menutupi keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan publik dan pembangunan daerah. Kemitraan (partnership) membangun hubungan penting antara semua tingkat pemerintahan dan masyarakat sipil untuk meningkatkan tata pemerintahan yang baik di Indonesia secara berkelanjutan.

### 5. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan jasa berpusat pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan. bahwa sebuah kualitas pelayanan yang diharapkan oleh masyarakat sebagai penerima layanan mengharapkan tingkat keunggulan dari setiap jasa pelayanan yang didapat dari pelayanan yang didapatkan sebelumnya. Bila pelayanan yang diberikan melampaui harapan dari masyarakat pelanggan maka kualitas pelayanan yang diberikan akan mendapatkan persepsi yang ideal dari para penerima pelayanan.

### 6. Promosi

Promosi pariwisata yang dimaksud dalam hal ini adalah kampanye kepariwisataan yang didasarkan atas rencana dan program yang teratur dan secara berlanjutan. Promosi ini ditujukan kepada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan tujuan menggugah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata baginya, sehingga industri pariwisata memperoleh dukungan. Selain itu promosi ditujukan kepada dunia luar dimana kegiatan ini

benar-benar mengandung berbagai fasilitas dan atraksi yang unik dan menarik yang dapat disajikan kepada wisatawan.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Menentukan wilayah sebagai lokasi penelitian merupakan hal penting yang harus ditentukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, metode penentuan lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive area* artinya lokasi penelitian secara sengaja telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah obyek Wisata Rembangan karena obyek wisata Rembangan merupakan salah satu obyek wisata yang dipegang oleh pemerintahan yang dapat menarik kenaikan jumlah wisatawan setiap tahunnya dan memang mempunyai potensi wisata yang sangat bagus dan peneliti bermaksud dapat mengetahui serta mendeskripsikan strategi pengembangan yang dilakukan pada obyek wisata Rembangan tersebut.

### 3.4 Subjek dan Informan Penelitian

Guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan maka dalam sebuah penelitian dibutuhkan adanya informan. Berkenaan dengan tujuan penelitian kualitatif diatas, maka yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian (Sanggar kanto dalam Burhan Bungin, 2012:53). *Key informan* dalam penelitian ini adalah adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rembangan. Dan untuk Informan tambahan staf Kantor Dinas Pendapatan Daerah dan staf Pariwisata Kabupaten Jember.

### **3.5 Sumber Data**

Peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya. Menurut Bungin (2013: 129) sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.

Agar data yang diperoleh untuk penelitian ini lengkap maka peneliti menetapkan sumber data primer dan sumber data sekunder untuk digunakan.

#### **3.5.1 Data primer**

Data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian yang mengenakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari yaitu studi lapangan. Berupa pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian dengan turun ke lokasi penelitian untuk mencari fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti , biasanya melalui tanya jawab atau wawancara secara langsung dengan pertanyaan yang sesuai. Data yang dimaksud pada data primer disini ialah data mengenai strategi pengembangan obyek wisata Rembangan .

#### **3.5.2 Data Sekunder**

Data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya yaitu studi kepustakaan. Biasanya berupa teknik pengumpulan data atau informasi yang menyangkut masalah yang diteliti dengan mempelajari dari menelaah buku, majalah atau surat kabar, dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan bentuk-bentuk tulisan lainnya yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data yang dimaksud ialah data yang menunjang peneliti dalam melengkapi data primer seperti data pengunjung, data lokasi, data penerimaan pendapatan, dan lain sebagainya.



### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Penentuan metode pengumpulan data merupakan hal penting yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data bisa berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini digunakan tiga metode untuk mengumpulkan data yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

#### **3.6.1 Metode Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit (Bungin, 2013:142).

Metode observasi digunakan untuk memperoleh informasi maupun data dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis mengenai gejala dan fakta yang diteliti dalam waktu dan tempat tertentu untuk mengetahui kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini dengan metode observasi peneliti akan meneliti mengenai keadaan pelaksanaan strategi pengembangan yang ditetapkan pemerintah kabupaten Jember. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang valid.

#### **3.6.2 Metode Wawancara**

Kegiatan observasi tentunya tidak akan luput dari proses wawancara. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan wawancara. Metode wawancara ini pada intinya digunakan untuk menggali data primer. Proses wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan utama yaitu UPTD Rembangan dan juga informan tambahan yaitu staf dinas pendapatan daerah Kabupaten Jember dan staf kantor pariwisata dan kebudayaan kabupaten Jember untuk menggali informasi dari informan sebagai pihak yang dianggap mengetahui

tentang permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian dalam hal ini yaitu strategi pengembangan obyek wisata Rembangan beserta keadaan umum yang ada di obyek wisata Rembangan.

### **3.6.3 Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dengan mencatat dan mempelajari data-data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian.. Teknik pengambilan data secara tertulis bersumber pada catatan-catatan, arsip-arsip, gambar atau foto pada acara-acara tertentu yang ada di lokasi penelitian, yang berkaitan dengan penelitian dan bertujuan untuk memperjelas dan mendukung proses penelitian.

Data yang akan diraih dalam metode dokumentasi ini berupa data-data wisatawan Rembangan yang di dapatkan dari kantor pariwisata kabupaten Jember, data pendapatan obyek wisata Rembangan dari kantor pendapatan daerah Kabupaten Jember, beserta foto-foto obyek wisata Rembangan.

## **3.7 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam Usman dan Akbar (2009: 85-88) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi data.

### **3.7.1 Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu

bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengategorisasikan aspek pengembangan wisata alam sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak ketika penelitian memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih.

### **3.7.2 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk mencari kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, bisa juga dalam bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya yaitu agar memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Sajian data harus mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan sehingga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang diteliti.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data merupakan kegiatan akhir dalam penelitian kualitatif. Dari awal pengumpulan data peneliti harus sudah memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, arahan, sebab akibat dan berbagai proporsi. Peneliti harus sampai ada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun keberanian kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat peneliti itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari kata harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan yakni strategi pengembangan obyek wisata Rembangan di Kabupaten Jember.

### 3.8 Pengecekan Data

Untuk menguji suatu kebenaran data yang telah diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2012:330), Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut Denzlim (1978) sebagaimana dikutip oleh Moleong triangulasi terdiri dari empat macam, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data sehingga data yang telah diperoleh dicek kebenarannya dengan cara membandingkan antara informan yang satu dengan informan yang lain. Data yang diperoleh mengenai strategi pengembangan obyek wisata Rembangan di Kabupaten Jember. Kemudian dicek kebenarannya dengan cara membandingkan antara informan dari berbagai sumber.

Secara terperinci penggunaan teknik triangulasi yang dilakukan yaitu pengecekan data dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yaitu membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara semi terstruktur
2. Membandingkan data berdasarkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, yaitu melihat fakta secara langsung dengan metode observasi
3. Membandingkan data berdasarkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, yaitu membandingkan informasi yang didapat sebelum penelitian dan waktu berjalannya penelitian.
4. Membandingkan data berdasarkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti pengunjung, pegawai staf biasa , masyarakat sekitar, orang pemerintahan, dengan hasil

yang diperoleh melalui sumber sekondr atau informan utama dengan informan pendukung

5. Membandingkan data berdasarkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, yaitu membandingkan hasil wawancara semi terstruktur dengan hasil dokumen yang diperoleh.



## BAB V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Obyek wisata Rembangan menggunakan berbagai macam strategi pengembangan untuk menarik wisatawan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Strategi pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Jember yang pertama adalah melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memang menjadi tolak ukur utama bagi calon wisatawan untuk memutuskan berkunjung mulai dari perbaikan aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi sampai dengan pengembangan atraksi. Yang kedua dengan strategi peningkatan peran serta masyarakat yang dilakukan dengan cara dibentuknya kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang ikut berperan mulai dari bidang keamanan sampai dengan promosi. Selanjutnya yang ketiga dengan peningkatan peran serta pihak swasta yang seringkali mengadakan *event* hiburan sehingga secara tidak langsung mempengaruhi agar masyarakat umum berkunjung ke obyek wisata ini. Kemudian strategi yang keempat yaitu memperhatikan kualitas pelayanan yang pengembangannya terus dilakukan melalui pelatihan pada tenaga kerja. Serta strategi yang terakhir yaitu promosi yang dilakukan oleh semua pilar *good governance* baik itu mulai dari promosi langsung sampai dengan promosi tidak langsung.

Obyek wisata ini menggunakan berbagai macam strategi pengembangan dikarenakan terdapat beberapa jenis usaha yang dilaksanakan di dalam obyek wisata Rembangan ini. Jadi UPTD Rembangan dibawah naungan Pemerintah Kabupaten Jember terus melakukan strategi pengembangan yang disesuaikan dengan jenis-jenis usaha yang ada, tujuannya tidak lain adalah agar mendapatkan

konsumen sebanyak-banyaknya dan pada akhirnya dapat menyumbangkan hasil retribusinya sehingga pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Jember akan meningkat.

## 5.2 Saran

Menurut peneliti dalam rangka peningkatan jumlah wisatawan, obyek wisata Rembangan harus terus memperbaiki serta melengkapi fasilitas dari setiap produk wisata yang ada. Sehingga dalam proses pengembangannya obyek wisata ini bisa memasuki semua segmen pasar yang lebih luas. Kemudian dalam bidang hotel fasilitas yang disediakan di dalam kamar lebih diperbaiki lagi dan disesuaikan dengan era sekarang. Pengembangan kerja sama dengan pihak swasta juga lebih baik semakin dibuka karena tidak jarang sebuah obyek wisata dapat berkembang pesat karena campur tangan dari pihak swasta. Hal ini dikarenakan obyek wisata ini termasuk obyek wisata lama yang terus dipertahankan oleh pemerintah. Apabila strategi sudah matang, maka proses pengembangan akan lebih efektif dan efisien.

**DAFTAR BACAAN****Buku**

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rinea Cipta
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Damanik, Janianton. 2013. *Pariwisata Indonesia: Antara Peluang Dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fendeli, C. 2002 . *Perencanaan kepariwisataan Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada
- Hariadi, Bambang. 2005. *Strategi Manajemen : Strategi Memenangkan Perang Bisnis*. Malang: Bayumedia Publishing
- Marpaung,Happy. 2002 . *Pengetahuan Pariwisata* edisi revisi. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2002 . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: P.T Pradnya Paramita
- Sharpley, Richard. 2000. *Tourism and Sustainable Development: Exploring the Theoretical Dvice*. Journal Of Sustainable Tourism
- Spillane, James .J. 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supranto, J. 2006. *Manajemen Pelayanan*. Pustaka Peajar: Yogyakarta
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar - Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Tjiptono, F. 2004. *Konsep Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta
- Wahab, Salah dkk. 1997. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Wardiyanto. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Yoeti Oka A. 2005. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa



Yoeti, Oka.A. 2006. *Pemasaran Pariwisata* Edisi Revisi. Bandung: Angkasa

### Internet

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata dan Kebudayaan (Internet) Available from: <<http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/perpres/2005/2007-05.pdf>> [diakses tanggal 11 desember 2015]

<http://e-journal.uajy.ac.id/654/3/2EM16485.pdf> [diakses tanggal 10 April 2016]

<http://pariwisata.rejanglebongkab.go.id/ada-13-jenis-usaha-pariwisata-menurut-pasal-14-uu-pariwisata-nomor-10-tahun-2009/>[diakses tanggal 12 desember2015]

<http://www.wisatakandi.com/2011/11/undang-undang-ri-no-10-tahun-2009.html> [diakses tanggal 11 desember 2015]

### Jurnal

Riyangningtyas, Mifta Damia. 2014. *Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Obyek Pariwisata Di Kabupaten Pacitan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Syahril. 2015. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Trikora Di Kabupaten Bintan*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji

### Skripsi

Aryani, Kartika Dwi. 2014. *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dengan Indeks Akademik*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta

Demartoto, Argyo. 2008. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata Di Kabupaten Boyolali*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta

Widoningtyas, Larasati. 2014. *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Telaga Sarangan Pada Pemerintahan Kabupaten Magetan*. Jember: Universitas Jember

### Tugas Akhir

Miana,Lis. 2013. *Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Wisata Untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Taman Botani Sukorambi Jember*. Jember: Universitas Jember

Ningtias, Erni Ratna. 2010. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Situbondo Oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Situbondo*. Jember: Universitas Jember

## LAMPIRAN

## Lampiran A. Matriks Penelitian

Judul	Permasalahan	Variabel	Aspek yang Dikaji	Sumber Data	Metode Penelitian
Strategi Pengembangan Obyek Wisata Rembangan di Kabupaten Jember	Bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Jember dalam pengembangan obyek wisata Rembangan di Kabupaten Jember?	Strategi pengembangan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Jember dalam pengembangan obyek wisata Rembangan di Kabupaten Jember	Strategi pemerintah kabupaten jember dalam melaksanakan program pengembangan obyek wisata Rembangan	<p>1. Data primer: Data yang diambil langsung dari responden berupa hasil wawancara dengan responden terkait.</p> <p>2. Data Sekunder: Data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya, berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.</p>	<p>1. Jenis penelitian: Deskriptif kualitatif</p> <p>2. Tempat penelitian : Obyek Wisata Rembangan</p> <p>3. Metode pengumpulan data:  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul> </p> <p>4. Pengabsahan data</p>

**Lampiran B. Tuntutan Penelitian****1. Observasi**

<b>No.</b>	<b>Data yang diraih</b>	<b>Sumber data</b>
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui strategi yang telah diterapkan untuk obyek wisata rembangan</li> <li>- Mengamati kondisi sesungguhnya obyek wisata rembangan</li> <li>- Mengamati jumlah pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata Rembangan</li> </ul>	UPTD obyek wisata Rembangan
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui strategi pemerintah dalam melaksanakan program pengembangan obyek wisata kabupaten Jember</li> <li>- Mengetahui program pengembangan obyek wisata Rembangan</li> </ul>	Staf dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupatn Jember
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui strategi pemerintah dalam melaksanakan program pengembangan obyek wisata kabupaten Jember</li> <li>- Mengetahui program pengembangan obyek wisata Rembangan</li> <li>- Mengetahui kegiatan promosi dalam melaksanakan program strategi pengembangan obyek wisata kabupaten Jember</li> <li>- Mengetahui jumlah pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata Rembangan</li> </ul>	Staf dari Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

## 2. Wawancara

No	Data yang diraih	Sumber data
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi pengembangan obyek wisata Rembangan</li> <li>- Keadaan obyek wisata Rembangan secara umum</li> <li>- Jumlah wisatawan yang datang berkunjung</li> </ul>	UPTD obyek wisata Rembangan
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- strategi pemerintah dalam melaksanakan program pengembangan obyek wisata kabupaten Jember</li> <li>- program pengembangan obyek wisata Rembangan</li> </ul>	Staf dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupatn Jember
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- strategi pemerintah dalam melaksanakan program pengembangan obyek wisata Rembangan kabupaten Jember</li> <li>- Program pengembangan obyek wisata Rembangan</li> <li>- Kegiatan promosi dalam melaksanakan pengembangan obyek wisata Rembangan</li> </ul>	Staf dari Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

## 3. Dokumentasi

No	Data yang diraih	Sumber data
1.	- Data pendapatan obyek wisata Rembangan	Staf dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember
2.	- Data wisatawan obyek wisata Rembangan	Staf dari Kantor Pariwisata Kabupaten Jember
3.	- Foto suasana obyek wisata Rembangan	UPTD obyek wisata Rembangan

### Lampiran C. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Secara Mendalam untuk Mengetahui Strategi Pengembangan yang Digunakan Oleh Obyek Wisata Rembangan Kabupaten Jember

#### Pedoman Wawancara Informan Penelitian

##### I. Identitas Informan Penelitian

Nama : .....

Umur : .....

Jabatan : .....

##### 1. Wawancara dengan Ka. UPTD Rembangan Kabupaten Jember

###### a. Sejarah Agrowisata Perkebunan Kopi Sekitar Gunung Gunitir, Kabupaten Jember.

1. Pada tahun berapa obyek wisata rembangan ini didirikan?
2. Bagaimana keadaan obyek wisata rembangan sebelumnya?
3. Jenis usaha apa saja yang dikelola oleh obyek wisata rembangan?
4. Berapa jumlah tenaga kerja obyek wisata rembangan keseluruhannya?
5. Bagaimana mengenai jam operasional obyek wisata rembangan?
6. Apakah ada pembagian jam kerja ?
7. Untuk jumlah tenaga kerja apakah disesuaikan dengan jenis usaha yang dikelola?

###### b. Strategi pengembangan

1. Bagaimana pertama kali kondisi umum sarana dan prasarana obyek wisata rembangan?
2. Bagaimana mengenai kondisi aksesibilitas obyek wisata rembangan pada saat lalu dengan sekarang?
3. Apa saja atraksi yang disediakan oleh obyek wisata rembangan? Apakah ada pengembangan lagi dalam menambah atraksi?

4. Infrastruktur yang disediakan oleh obyek wisata Rembangan apakah telah mengalami pengembangan? Jika iya, Bagaimana bentuk pengembangannya ?
5. Apakah sudah disediakan akomodasi yang memenuhi di obyek wisata rembangan?
6. Bagaiman peran masyarakat dalam pengembangan obyek wisata rembangan?
7. Apakah terbentuk suatu organisasi tertentu untuk pengembangan obyek wisata rembangan?
8. Bagaimana peran serta pihak swasta dalam pengembangan obyek wisata rembangan?
9. Apakah pihak pengelola membuka selalu kerjasama dengan pihak swasta?
10. Dalam bentuk apa biasanya kerjasama yang dilakukan ?
11. Bagaimana mengenai kualitas pelayanan yang disediakan di obyek wisata rembangan?
12. Apakah terdapat pembagian tersendiri dalam pelayanan tiap jenis usaha?
13. Bagaimana cara meningkatkan kualitas pelayanan di obyek wisata rembangan?
14. Bagaimana promosi yang dilakukan dalam mengembangkan obyek wisata rembangan?
15. Apakah terdapat cara yang berbeda dalam promosi yang dilakukan?
16. Siapa yang bergerak dalam mempromosikan obyek wisata rembangan?
17. Apakah promosi yang dilakukan sudah mengikuti jaman seperti dengan cara melewati sosial media atau media internet lainnya?
18. Siapa sasaran dalam promosi obyek wisata ini?
19. Bagaimana tingkat keberhasilan promosi yang dilakukan pada saat ini?

## **2. Wawancara dengan staf Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember**

- 1) Bagaimana upaya pemerintah Jember dalam merencanakan pengembangan obyek wisata Rembangan?
- 2) Darimana pemerintah Jember memperoleh sumber modal guna mengembangkan obyek wisata Rembangan?
- 3) Potensi apa saja yang menjadi daya tarik pada obyek wisata Rembangan sehingga banyak wisatawan yang datang berkunjung?
- 4) Bagaimana dampak dan pengaruh bagi perekonomian masyarakat di daerah Rembangan yang timbul akibat persaingan dalam dunia bisnis?
- 5) Apakah pemerintah sudah merealisasikan wacana pengembangan sarana dan prasarana transportasi atau masih dalam wacana?
- 6) Apakah butuh modal besar dalam pengembangan pariwisata di Rembangan? Berasal dari manakah modal tersebut? Apakah dari APBD atau swasta?
- 7) Dampak ekonomi yang seperti apa yang dirasakan oleh pemerintah kabupaten Jember dan masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata Rembangan akibat pengembangan agrowisata Rembangan?
- 8) Apakah pemerintah kabupaten Jember juga memberikan peluang usaha dan kesempatan kerja secara maksimal bagi masyarakat sekitar? Jika iya, peluang usaha dan kesempatan kerja apa?

## **3. Wawancara dengan staf Dinas Pariwisata Kabupaten Jember**

- 1) Bagaimana upaya pemerintah Jember untuk mempertahankan dan melestarikan potensi-potensi alam yang ada di kawasan obyek wisata Rembangan?
- 2) Bagaimana upaya pemerintah Jember dalam merencanakan pengembangan obyek wisata?
- 3) Potensi apa saja yang menjadi daya tarik pada obyek wisata Rembangan sehingga banyak wisatawan yang datang berkunjung?

- 4) Apakah pihak pemerintah berupaya mengadakan pembinaan, pelatihan, dan peningkatan SDM kepada pengelola, pelaku usaha dan masyarakat yang berada pada kawasan obyek wisata Rembangan?
- 5) Kerjasama apa yang dilakukan masyarakat dengan pemerintah untuk peningkatan pengembangan kawasan obyek wisata Rembangan?
- 6) Bagaimana cara mereka memproduksi produk wisata unggulan? Apakah memproduksi sendiri di daerah sekitar kawasan wisata Rembangan atau mengambil produk dari luar daerah?
- 7) Bagaimana cara masyarakat lokal bersama dengan pemerintah Jember menjaga kelangsungan SDA untuk waktu kini dan masa mendatang? Bagaimana cara pemerintah dan masyarakat lokal mengelola wisata alam yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan?



**Lampiran D. Transkrip Hasil Wawancara****I. Identitas Informan Penelitian**

Nama : H. Muhammad Shaleh  
Umur : 57 Tahun  
Jabatan : Kepala UPTD Rembangan

Peneliti : Pada tahun berapa obyek wisata rembangan ini didirikan?

Pak Shaleh : *rembangan ini sebenarnya peninggalannya pemerintahan Hindia Belanda yang didirikan tahun 1937 dibawah pimpinan yang bernama Mr. Hofside. Pada saat itu Rembangan bukan langsung seperti ini yang digunakan sebagai wisata, disini itu sebagai tempat peristirahatan para pejabat pemerintahan Belanda yang kamarnya hanya terdiri dari empat kamar hotel saja.*

Peneliti : Bagaimana keadaan obyek wisata rembangan sebelumnya?

Pak Shaleh : *Pada saat itu Rembangan bukan langsung seperti ini yang digunakan sebagai wisata, disini itu sebagai tempat peristirahatan para pejabat pemerintahan Belanda yang kamarnya hanya terdiri dari empat kamar hotel saja. Sudah terdapat restoran juga namun menunya masih terbilang sederhana bahkan dirasa tidak lengkap karena memang pada saat itu tempat tersebut lebih seringnya digunakan sebagai tempat pertemuan. Setelah Indonesia merdeka maka tempat ini mulai mendapat perhatian oleh pemerintah daerah tingkat II Jember pada tahun 1950 dan kemudian dijadikan sebagai obyek wisata kabupaten Jember*

Peneliti : Setelah pada saat itu diserahkan kepada pemerintah hal apa saja yang dilakukan pemerintah daerah?

Pak Shaleh : *pemerintah disini mengembangkan fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan infrastrukturnya. Pada tahun 1960 melakukan pembenahan total dengan menawarkan paket wisata ganda yaitu berupa obyek wisata dan hotel. Pemerintah menambah jumlah kamar hotel menjadi lebih banyak, melakukan perbaikan restoran*

*tetapi tidak merubah artistiknya dan menambahkan menu-menu baru didalamnya. Kemudian juga menambahkan kolam renang sebagai tambahan obyek wisata.*

Peneliti : Jenis usaha apa saja yang dikelola oleh obyek wisata rembangan?

Pak Shaleh : *disini yang kita kelola ada pemandian kolam renang, hotel, restoran, dan agrowisata*

Peneliti : Bagaimana gambaran umum kolam renang yang dikelola pak?

Pak Shaleh : *kita menyediakan dua kolam renang yang berbeda, satu kolam renang untuk dewasa dan yang satu lagi untuk anak-anak.. Kami medesain kolam anak ini lebih menarik mbak dari yang dewaa, kami lengkapi dengan warna yang berwarna warni dan juga dengan papan seluncur yang seperti di waterboom. Kalau kolam dewasa ya desainnya seperti kolam renang pada umumnya yang kedalamannya 1 meter sampai 3 meter. Kolam renang disini airnya kami ambil langsung dari sumber jadi masih alami tanpa campuran bahan kimia. Kami sengaja menggunakan air alami karena memang airnya sudah jernih dan kami menjaga kesegaran dari air alami tersebut.*

Peneliti : Bagaimana dengan tiket masuknya pak ?

Pak Shaleh : *untuk tiket masuk disini hanya Rp 7.500,00 per orang sudah bisa menikmati kolam renang, restoran dan agrowisata juga, kalau mau menginap di hotelnya pengunjung tidak kami tarik tiket tersebut karena harga kamar hotel sudah termasuk tiket masuk.*

Peneliti : Kalau untuk hotelnya bagaimana pak?

Pak Shaleh : *hotel Rembangan disini termasuk dalam kelas hotel melati II yang memiliki jumlah kamar 27 kamar. Jenisnya ada kamar suite room, kamar melati I, kamar melati II, kamar dahlia I, kamar dahlia II, kamar mawar I dan kamar mawar II.*

Peneliti : Kisaran harga kamar hotelnya berapa?

Pak Shaleh : *relatif murah sih mbak hanya berkisar dari Rp 165.000,00 sampai dengan Rp 1.500.000,00. Disini juga disediakan aula untuk*

*para tamu yang ingin ada kepentingan seperti rapat atau acara tertentu yang bisa digunakan untuk 250 orang dengan kisaran harga Rp 440.000,00 sampai dengan Rp 880.000,00*

Peneliti : Untuk jam check in dan check out nya bagaimana pak?

Pak Shaleh : *untuk check in dihitung mulai dari pukul 14.00 dan untuk check out pada pukul 12.00 WIB*

Peneliti : Bagaimana dengan Restorannya pak?

Pak Shaleh : *restorannya disini kami mempertahankan bentuk bangunannya karena memang ini yang kami rasa menjadi ciri khas, restoran dengan arsitektur belanda bergaya jawa klasik gabungan bentuk antara garis lengkung dengan garis lurus. Menu khas kami yaitu ginger tea dan fried banana with cheese atau teh jahe dan pisang keju.*

Peneliti : Bagaimana dengan agrowisata yang ada disini?

Pak Shaleh : *karena luas areal obyek wisata renaissance ini sangat luas sekitar 13,6 ha maka kami memanfaatkan untuk agrowisata juga. Namun agrowisata yang kami kelola bukan seperti agrowisata seperti yang di Malang tujuan utama kami ini masih dalam fungsi sebagai penahan erosi. Kami disini menanam berbagai macam tanaman produktif seperti buah bukan hanya pada satu tempat. Cara penanaman kami menyebar disepanjang areal wisata renaissance.*

Peneliti : Tanaman apa saja yang terdapat disini?

Pak Shaleh : *disini yang paling banyak yaitu tanaman buah naga, baik buah naga merah, putih ataupun kuning. Kemudian ada juga tanaman durian, pisang agung yang kami manfaatkan sebagai bahan menu andalan restoran kami. Yang menyebar juga ada duku, manggis, belimbing, dan markisa.*

Peneliti : Bagaimana cara mendapatkan tanaman-tanaman tersebut?

Pak Shaleh : *bibit yang didapatkan ada yang dari dinas lingkungan hidup dan ada juga yang bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang peduli lingkungan.*

Peneliti : Berapa jumlah tenaga kerja obyek wisata rembangan keseluruhannya?

Pak Shaleh : *jumlah tenaga kerja disini ada 50 tenaga kerja*

Peneliti : Bagaimana mengenai jam operasional obyek wisata rembangan?

Pak Shaleh : *disini buka 24 jam hari senin sampai minggu*

Peneliti : Apakah ada pembagian jam kerja ?

Pak Shaleh : *ada, bagian hotel dan restoran shift I jam 07.00 – 17.00 dan shift II 17.00 – 07.00, kolam renang dan agrowisata hanya buka dari pukul 07.00 – 17.00*

Peneliti : Untuk jumlah tenaga kerja apakah disesuaikan dengan jenis usaha yang dikelola?

Pak Shaleh : *Iya kami membagi tenaga kerja berdasar jenis usaha agar manajemen bisa berjalan dengan baik.*

Peneliti : Bagaimana pertama kali kondisi umum sarana dan prasarana obyek wisata rembangan?

Pak Shaleh : *Kondisi sarana dan prasarana rembangan sebelumnya tidak terlalu buruk, hanya saja masih kurang lengkap jika dibandingkan dengan sekarang, soalnya kan memang nggak mungkin tempat wisata bisa langsung bagus, makanya itu pengembangan selalu kami lakukan jika ada dana keluar dari pemerintah*

Peneliti : Bagaimana mengenai kondisi aksesibilitas obyek wisata rembangan pada saat lalu dengan sekarang?

Pak Shaleh : *Mengenai aksesibilitas bisa dibilang hanya masalah tidak tersedia kendaraan khusus saja menuju kesini. tapi pengunjung pada umumnya menuju kesini kebanyakan dengan membawa kendaraan sendiri-sendiri. Bagi mereka yang jauh atau wisatawan luar kota itu kebanyakan membawa mobil pribadi, ada yang sendiri bahkan juga rombongan beberapa keluarga. Tapi juga terkadang ada yang membawa mobil besar seperti elf atau mobil semacam L300 yang diisi oleh rombongan keluarga atau bersama kantor-kantor. Bagi wisatawan jember saja sih kebanyakan*

*mengendarai motor walaupun banyak juga yang naik mobil, seperti anak-anak muda pelajar atau mahasiswa juga sering main kesini dengan berboncengan motor*

Peneliti : Apakah ada strategi baru dalam hal pengembangan aksesibilitas?

Pak Shaleh : *sebenarnya kami ingin menyediakan transportasi khusus menuju kesini, sering kita membicarakannya di dispenda tapi dana yang dikeluarkan juga menjadi pertimbangan tersendiri*

Peneliti : Apa saja atraksi yang disediakan oleh obyek wisata rembangan?

Pak Shaleh : *bicara mengenai atraksi kita menyediakan taman dengan dilengkapi permainan-permainan tradisional yang santai agar pengunjung semakin bisa menikmati pemandangan. Kemudian juga sering ada tour sepeda gunung yang finishnya disini. Setiap tahunnya event yang kami selenggarakan juga ada pesta kembang api di malam pergantian tahun. Event ini rutin kami lakukan karena memang kenyataannya event ini mampu menarik jumlah kunjungan wisatawan dan tentunya berdampak pada pendapatan kami yang menanjak di akhir tahun. Selanjutnya ada party on the stage yang merupakan event kerjasama dengan pihak luar*

Peneliti : Apakah ada pengembangan lagi dalam menambah atraksi?

Pak Shaleh : *Ada atraksi baru yang sedang kami kembangkan yaitu menyediakan permainan flying fox, ya walaupun pendek tapi menambah atraksi disinilah*

Peneliti : Infrastruktur yang disediakan oleh obyek wisata Rembangan apakah telah mengalami pengembangan? Jika iya, Bagaimana bentuk pengembangannya ?

Pak Shaleh : *Infrastruktur yang kita sediakan kami sesuaikan dengan keadaan wisata rembangan. Jika bicara tentang air kita tidak pernah kekurangan, kami memiliki pasokan air bersih yang sangat banyak untuk sekedar kamar mandi hotel apalagi kolam renang karena memang kami mendapat pasokan dari alam. Untuk listrik sendiri kami dapat dari PLN dan juga kami tidak hanya mengandalkan PLN, kami*

*memiliki persediaan getset jikalau terjadi gangguan dari pihak PLN. Karena kalau kondisi mati lampu kan wisatawan pasti takut atau gelisah, kalau kita nunggu dari pihak PLN kita tidak tau pasti kepastiannyaakan nyala, jadi demi kenyamanan pengunjung kami menyediakan sumber listrik yang lain*

Peneliti : Apakah sudah disediakan akomodasi yang memenuhi di obyek wisata rembangan?

Pak Shaleh : *sudah jelas kita menyediakan akomodasi berupa hotel sebagai penginapan, dari jaman belanda sampai sekarang hotelnya selalu mendapat perhatian lebih dari pemerintah pusat. Walaupun bukan kelas hotel berbintang tetapi kami bisa bertahan dan bahkan setidaknya menjadi berbeda dari hotel yang ada dibawah sana. Tetapi bukan berarti karena kami bukan hotel berbintang pelayanan kami biasa saja, setidaknya kami mencoba menyamakan pelayanan dengan hotel berbintang agar wisatawan tidak kecewa dan bahkan mampu mempengaruhi agar wisatawan datang kembali kesini*

Peneliti : Apakah ada akomodasi lain yang disediakan pihak rembangan seperti transportasi?

Pak Shaleh : *kami belum bisa menyediakan transportasi khusus karena memang pemerintah sendiri perlu mencanangkan dana yang lebih untuk pengembangan tersebut*

Peneliti : Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan obyek wisata rembangan?

Pak Shaleh : *Rembangan sendiri kan pada dasarnya tidak memiliki batas wilayah yang paten, dibawah juga masih dalam wilayah rembangan dan karena obyek wisata rembangan ini menonjolkan pemandangan wisata alam maka secara otomatis masyarakat yang berada disekitar jalan menuju rembangan dilibatkan dalam menjaga dan melestarikan alam sekitar. Dan juga dalam masalah keamanan itu adalah hal yang sangat penting diperhatikan jika*

*orang mau berkunjung. Disini kita benar-benar bekerjasama dengan pihak masyarakat dalam hal keamanan dan ketertiban, karena jika kita tidak ada kerjasama dengan para masyarakat disekitar, belum tentu para wisatawan merasa aman jika menuju ke puncak rembangan ini*

Peneliti : Apakah terbentuk suatu organisasi tertentu untuk pengembangan obyek wisata rembangan?

Pak Shaleh : *ada kelompok masyarakat sadar wisata yang dibentuk oleh kantor pariwisata. Berhubungan dengan desa kemuning lor yang dinobatkan sebagai desa wisata kabupaten jember jadi terbentuk yang namanya POKDARWIS singkatan dari kelompok sadar wisata. Jadi oleh pemerintah mereka diberikan pelatihan-pelatihan agar bisa mengembangkan daerah Rembangan, dan tentu saja obyek wisata Rembangan kita juga menjadi terangkat lagi karena hal itu.*

Peneliti : Bagaimana peran serta pihak swasta dalam pengembangan obyek wisata rembangan?

Pak Shaleh : *pihak swasta sering memberikan sponsor pada event-event tertentu. Rembangan ini selalu mengadakan event di moment-moment tertentu seperti natal dan tahun baru serta event lebaran, yang dimana acara tersebut ikut menyertakan para pihak swasta yang ingin membantu serta mempromosikan acara-acara tersebut. Kemudian juga sering disini diadakan tour yang bukan hanya tour dengan menggunakan sepeda, namun club-club besar yang datang seperti club marcendez, club CB, dan club besar lain sebagainya yang memiliki nama besar di Indonesia, hal tersebut tentunya sudah membantu kami pihak pelaksana tugas Rembangan dan kabupaten Jember dalam mengenalkan Rembangan agar lebih berkembang lagi karena dapat dikenalkan kepada mereka yang rata-rata disetiap club pasti anggotanya tidak hanya berasal dari satu kota yang sama*

Peneliti : Apakah pihak pengelola membuka selalu kerjasama dengan pihak swasta?

Pak Shaleh : *kerjasama dengan pihak swasta tentu selalu kami butuhkan dan tentunya kami sangat terbuka karena memang sangat berpengaruh untuk perkembangan wisata disini*

Peneliti : Dalam bentuk apa biasanya kerjasama yang dilakukan ?

Pak Shaleh : *kami pernah mendapatkan kelengkapan infrastruktur dari perusahaan rokok, kemudian juga seperti pada restoran kita kerja sama dengan perusahaan makanan dan minuman untuk kelengkapan penjualan. Dalam bentuk mengadakan event-eventter pada perayaan tertentu juga sering diadakan disini*

Peneliti : Apa saja perusahaan yang sudah bekerjasama dengan Rembangan?

Pak Shaleh : *ada perusahaan rokok seperti LA, kemudian juga perusahaan provider seperti dari XL, Telkomsel, 3 ataupun indosat*

Peneliti : Bagaimana mengenai kualitas pelayanan yang disediakan di obyek wisata rembangan?

Pak Shaleh : *kualitas pelayanan disini sangat kami perhatikan dan kami rasa sekarang sudah cukup dinilai baik karena kita sering mengadakan pelatihan*

Peneliti : Apakah terdapat pembagian tersendiri dalam pelayanan tiap jenis usaha?

Pak Shaleh : *iya ada, Disini sudah dibagi ada yang dibidang hotel, restoran, kolam renang maupun agrowisatanya. Bahkan seperti untuk hotel kami membagi lagi siapa yang bertugas di lobby, pengantar pelanggan ke kamar, yang membersihkan kamar setiap harinya. Di bidang restoran juga begitu, ada yang bagian memasak, penyaji, penerima pesanan, sampai dengan yang di kasir sudah jelas tugasnya. Bidang kolam dan agrowisata juga tidak jauh berbeda ada pembagian tugas lagi didalamnya*



Peneliti : Bagaimana cara meningkatkan kualitas pelayanan di obyek wisata rembangan?

Pak Shaleh : *cara peningkatan kualitasnya dengan kita sering mengikutkan tenaga kerja pada bidangnya pada seminar-seminar maupun pada pelatihan, baik yang diadaakan pemerintah ataupun swasta*

Peneliti : Bagaimana promosi yang dilakukan dalam mengembangkan obyek wisata rembangan?

Pak Shaleh : *promosi kita lakukan dengan mencetak brosur dan kami juga menyediakan stiker yang dapat ditempelkan di mobil pengunjung. Namun kita juga tidak langsung menempelkannya di setiap mobil yang datang, kami tentunya terlebih dahulu meminta ijin apakah pengunjung itu mau atau tidak mobilnya ditemplei, namun kebanyakan sih mau. Maksud kita dengan hal tersebut Rembangan ini menjadi semakin dikenal dengan mudah dikalangan masyarakat karena tak jarang pengunjung yang membawa mobil adalah pengunjung yang berasal dari luar daerah Jember, bukan hanya untuk pengunjung individu yang kami beri stiker namun juga seperti pengunjung yang datang dengan clubnya kami juga sangat memanfaatkannya untuk promosi. Dan juga kami selalu meminta pihak swasta yang mengadakan kerjasama agar ikut mempromosikan*

Peneliti : Apakah terdapat cara yang berbeda dalam promosi yang dilakukan?

Pak Shaleh : *kami hanya melakukan promosi sesuai dengan yang dapat kami lakukan*

Peneliti : Siapa yang bergerak dalam mempromosikan obyek wisata rembangan?

Pak Shaleh : *yang bergerak ya kami semua para tenaga kerja bersama dengan pemerintah seperti kantor pariwisata dan juga dengan kelompok sadar wisata yang dibentuk, ada juga dari pihak swasta yang sering mengadakan kegiatannya disini*

Peneliti : Apakah promosi yang dilakukan sudah mengikuti jaman seperti dengan cara melewati sosial media atau media internet lainnya?

Pak Shaleh : *kita ada promosi lewat media sosial berupa facebook, coba saja buka wisata Rembangan pasti ketemu*

Peneliti : Siapa sasaran dalam promosi obyek wisata ini?

Pak Shaleh : *sasaran kita tentunya wisatawan lokal sampai dengan wisatawan asing*

Peneliti : Bagaimana tingkat keberhasilan promosi yang dilakukan pada saat ini?

Pak Shaleh : *jika ditanya keberhasilan promosi dilihat berdasarkan peningkatan jumlah wisatawan tiap tahunnya maka kami rasa cukup berhasil*

## II. Identitas Informan Penelitian

Nama : Sugeng

Umur : 45 Tahun

Jabatan : Kasie Restoran & Dapur

Peneliti : Bagaimana perkembangan restoran Rembangan ini pak?

Pak Sugeng : *Perkembangan yang kami lakukan jika dilihat dari segi tempat tidak terlalu banyak, hanya saja kami merenovasi sedikit-sedikit untuk yang dianggap sudah tidak layak*

Peneliti : Kalau dari segi menu pak? Apakah terdapat tambahan-tambahan?

Pak Sugeng : *Oh tentu saja mbak, kami sekarang menyediakan berbagai macam menu makanan serta minuman. Bahkan kami menyediakan paket menu buffet/prasmanan untuk porsi minimal 40 orang dengan beragam variasi mulai dari menu Ceria, menu Favorit hingga menu Elegant dengan harga yang terjangkau*

Peneliti : Saya dengar juga menyediakan nasi kuning pak? Apakah juga menerima pesanan untuk di luar?

Pak Sugeng : *Iya mbak, kami memang menyediakan nasi kuning untuk acara disini, tapi sampai sekarang kami belum bisa menerima pesanan untuk acara diluar*

Peneliti : *Apakah Restoran ini sering digunakan untuk acara pernikahan atau ulang tahun atau sekedar pertemuan tertentu dengan jumlah anggota yang banyak? Kalau iya bagaimana tentang harganya?*

Pak Sugeng : *kami sering menerima persewaan untuk acara pernikahan, untuk yang ingin menyewa hari senin-jumat harganya Rp 1.000.000,00, hari sabtu Rp 1.500.000,00 dan hari minggu harganya Rp 2.000.000,00 dan kami mewajibkan pelanggan membayar uang muka sebesar 50% dari total jumlah harga yang disepakati. Kami juga sering memberikan discount maksimal sampa dengan 50% dalam bentuk akomodasi jika kami rasa jumlah pelanggan tidak sebanding dengan minimal pemesanan*

Peneliti : *Apakah itu sudah termasuk harga paket dengan makanannya pak?*

Pak Sugeng : *Belum mbak, kalau menu makanan disesuaikan dengan menu yang kami sediakan*

Peneliti : *baik bapak terima kasih*

Pak Sugeng : *iya mbak sama-sama*

### III. Identitas Informan Penelitian

Nama : Sari Lestari

Umur : 46 Tahun

Jabatan : Staf Dinas Pendapatan Daerah

Peneliti : *Bagaimana upaya pemerintah Jember dalam merencanakan pengembangan obyek wisata Rembangan?*

Bu Sari : *dinas pendapatan disini bertindak sebagai monitoring pelaksanaan pengembangan yang dicanangkan oleh UPTD Rembangan, jadi jika terdapat laporan ataupun permintaan untuk*

*pengembangan Rembangan sebisa mungkin pemerintah mengusahakan agar terlaksana*

Peneliti : Darimana pemerintah Jember memperoleh sumber modal guna mengembangkan obyek wisata Rembangan?

Bu Sari : *sumber modal yang digunakan yaitu dari APBD yang dimiliki kabupaten Jember*

Peneliti : Potensi apa saja yang menjadi daya tarik pada obyek wisata Rembangan sehingga banyak wisatawan yang datang berkunjung?

Bu Sari : *potensinya saya kira karena wisata ini berada pada puncak ketinggian, jadi dengan udara yang sejuk itu yang membuat wisatawan tertarik*

Peneliti : Bagaimana dampak dan pengaruh bagi perekonomian masyarakat di daerah Rembangan yang timbul akibat persaingan dalam dunia bisnis?

Bu Sari : *untuk saat ini dampak dan pengaruhnya masih belum terasa besar, hanya saja masyarakat sekitar banyak yang menjual hasil kebunnya sendiri di depan rumah dan hal tersebut kurang lebih dipengaruhi karena adanya obyek wisata Rembangan dan berpengaruh pula sebagai tambahan penghasilan untuk masyarakat sekitar. Dan juga di obyek wisata rembangan sendiri diijinkan agar warga sekitar berjualan didalam seperti susu dan kerpik namun juga dengan ijin dari pihak UPTD demi kenyamanan.*

Peneliti : Apakah pemerintah sudah merealisasikan pengembangan sarana dan prasarana transportasi atau masih dalam wacana?

Bu Sari : *belum, karena hal tersebut perlu perencanaan yang sangat matang karena menyangkut banyak pihak*

Peneliti : Apakah butuh modal besar dalam pengembangan pariwisata di Rembangan? Berasal dari manakah modal tersebut? Apakah dari APBD atau swasta?

Bu Sari : *tentunya iya, makanya kami tidak bisa melakukan pengembangan secara besar-besaran dalam waktu dekat. Modal berasal dari APBD karena memang pemerintah sebagai pemegang kendali obyek wisata ini*

Peneliti : Dampak ekonomi yang seperti apa yang dirasakan oleh pemerintah kabupaten Jember dan masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata Rembangan akibat pengembangan agrowisata Rembangan?

Bu Sari : *obyek wisata Rembangan cukup memberikan kontribusi pendapatan yang tinggi setiap tahunnya, tahun ini saja berhasil memenuhi target yang ditentukan kalau tidak salah 1M terpenuhi*

Peneliti : Apakah pemerintah kabupaten Jember juga memberikan peluang usaha dan kesempatan kerja secara maksimal bagi masyarakat sekitar? Jika iya, peluang usaha dan kesempatan kerja apa?

Bu Sari : *iya, seperti yang dilihat di sepanjang jalan menuju ke tempat wisata banyak orang yang berjualan, lah disitu terdapat ijin yang diberikan oleh pemerintah kabupaten Jember*

#### IV. Identitas Informan Penelitian

Nama : Geta

Umur : 35 Tahun

Jabatan : Staff bidang pemasaran kantor pariwisata

Peneliti : Bagaimana upaya pemerintah Jember untuk mempertahankan dan melestarikan potensi-potensi alam yang ada di kawasan obyek wisata Rembangan?

Bu Geta : *kami disini kantor pariwisata melakukan upaya promosi untuk mempertahankan keeksistensian obyek wisata Rembangan, promosi ang kami sudah lakukan bukan hanya pada kawasan lokal*

*ataupun kawasan jawa timur saja namun kami sudah melakukan promosi pada wilayah nasional*

Peneliti : Bagaimana upaya pemerintah Jember dalam merencanakan pengembangan obyek wisata?

Bu Geta : *untuk obyek wisata rembangan sendiri pengembangan dilakukan bersama dengan dinas pendapatan daerah sebagai pemegang kendali, kita selaku kantor pariwisata hanya melakukan promosi wisata di kabupaten Jember dan memonitoring wisatawan yang datang ke kabupaten Jember*

Peneliti : Potensi apa saja yang menjadi daya tarik pada obyek wisata Rembangan sehingga banyak wisatawan yang datang berkunjung?

Bu Geta : *kalau menurut saya karena disana merupakan obyek wisata lengkap ada hotel, restoran, agrowisata dan kolam renang sehingga mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung, dan juga karena berada di puncak itu yang membuat wisatawan ingin berkunjung*

Peneliti : Apakah pihak pemerintah berupaya mengadakan pembinaan, pelatihan, dan peningkatan SDM kepada pengelola, pelaku usaha dan masyarakat yang berada pada kawasan obyek wisata Rembangan?

Bu Geta : *iya, kami sudah melakukan pembinaan, pelatihan dan peningkatan SDM baik pada pengelola, tenaga kerjanya sampai dengan pada masyarakat sekitar. Karena rembangan berada pada desa kemuning lor yang ditunjuk sebagai desa wisata, kami membentuk kelompok desa wisata disana, sehingga membantu juga untuk pengembangan obyek wisata Rembangan*

Peneliti : Kerjasama apa yang dilakukan masyarakat dengan pemerintah untuk peningkatan pengembangan kawasan obyek wisata Rembangan?

Bu Geta : *Kerjasamanya ya dalam kelompok masyarakat yang kami buat itu, dan juga dalam penjagaan keamanan lingkungan tentunya*

Peneliti : Bagaimana cara mereka memproduksi produk wisata unggulan?

Apakah memproduksi sendiri di daerah sekitar kawasan wisata Rembangan atau mengambil produk dari luar daerah?

Bu Geta : *produk unggulan daerah Rembangan kan buah naga, disana pada setiap rumah menanam buah naga di halaman masing-masing, sehingga benar-benar jika masuk kesana wisatawan disuguhi dengan kawasan buah naga, lah dari situ dengan adanya pembekalan maka hasilnya tersebut ada yang dibuat permen, selai, jajanan, maupun sirup. Jadi bahan dan hasil nya berasal dari kawasan sendiri dan masih diperuntukkan untuk daerahnya sendiri*

Peneliti : Bagaimana cara masyarakat lokal bersama dengan pemerintah Jember menjaga kelangsungan SDA untuk waktu kini dan masa mendatang? Bagaimana cara pemerintah dan masyarakat lokal mengelola wisata alam yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan?

Bu Geta : *cara menjaga kelangsungan sumber daya alamnya yaitu dengan mengadakan pengembangan yang tidak merubah bentuk dan juga kawasannya, jadi benar-benar pada saat perencanaan strategi pengembangan yang dijadikan pegangan yaitu kelestarian alamnya*





**\* PLACE YOUR RELAXING \***

**\*\*\* SWIMMING POOL \*\*\***

**\*\*\* PARKINGLOT \*\*\***

**Fasilitas :**

- Hotel Hiblati dua
- Restoran buka 24 jam
- Gedung pertemuan
- Kolam Renang
- Area Rekreasi
- Area Parkir
- Agro
- Sepeda

Contact & Service  
085 1006 60383  
085 1026 60173

**Wisata Rembangan**  
JAWA TIMUR

hotel - restoran - agro

**Rasakan Segarnya**  
alam pegunungan  
wisata rembangan

PHONE 085 1006 60383 - 085 1026 60173  
JEMBER - JAWA TIMUR - INDONESIA

**Wisata REMBANGAN**  
HOTEL • RESTORAN • KOLAM RENANG • AGRO

DESA KEMUNING LOR - KEC. ARJASA, JEMBER - JAWA TIMUR - INDONESIA  
PHONE : 085 1006 60383  
085 1026 60173

**MENU BUFFED PRASMANAN**

CERIA	IDR. 26K,- per orang min: 40 orang	FAVORIT	IDR. 31K,- per orang min: 40 orang	ELEGANT	IDR. 37K,- per orang min: 40 orang
<p>1 Nasi Putih Sup Ayam/Sup Ayam Jambur Lumpang Dadi, Sup Ikan, Cuci Telur Mie Goreng/Sup Ayam Mie Goreng/Bakso Es Buah/Coconut Air Mineral</p> <p>2 Nasi Putih Soto Bandung/Soto Ayam Kolak/Spring/Kolak/Kacang Manis Telur Asin/Telur Telor Mie Goreng/Sup Ikan Es Buah/Coconut Air Mineral</p> <p>3 Nasi Putih Sup Ayam Bakso Telur Asin/Telur Telor Mie Goreng/Sup Ikan Es Buah/Coconut Air Mineral</p> <p>4 Nasi Putih Sup Ayam Bakso Telur Asin/Telur Telor Mie Goreng/Sup Ikan Es Buah/Coconut Air Mineral</p> <p><b>SNACK/REHAT :</b> 2 (dua) Macam Kue, Bantal, Bage, Topi &amp; Teh. Jambur Rp. 18.000 2 (dua) Macam Kue, Kage &amp; Teh. Jambur Rp. 16.000 2 (dua) Macam Kue, Kage &amp; Teh. Manis Rp. 15.000 Pisang, Kacang, Coklat, Spinel, Susu Manis, Biskuit, Ancho, Pasakel, Susu Soto Kopyor, Lumpang, Pui Babi, Cuci Babi, Kur Sus, Pui Koyor, Lumpang (2)</p> <p><b>SNACK/REHAT :</b> Susu Yogurt 1 Termos (untuk 20 Cangkir) Rp. 120.000 Kopi 1 Termos (untuk 20 Cangkir) Rp. 110.000 Teh Manis 1 Termos (untuk 20 Cangkir) Rp. 110.000 Teh Manis 1 Termos (untuk 20 Cangkir) Rp. 60.000</p> <p><b>MENYENAM PRASMANAN :</b> Nasi, Lumpang &amp; Nasi Krikan</p>	<p>1 Nasi Putih Sup Ayam/Sup Ayam Jambur Lumpang Dadi, Sup Ikan, Cuci Telur Mie Goreng/Sup Ayam Mie Goreng/Bakso Es Buah/Coconut Air Mineral</p> <p>2 Nasi Putih Soto Bandung/Soto Ayam Kolak/Spring/Kolak/Kacang Manis Telur Asin/Telur Telor Mie Goreng/Sup Ikan Es Buah/Coconut Air Mineral</p> <p>3 Nasi Putih Sup Ayam Bakso Telur Asin/Telur Telor Mie Goreng/Sup Ikan Es Buah/Coconut Air Mineral</p> <p>4 Nasi Putih Sup Ayam Bakso Telur Asin/Telur Telor Mie Goreng/Sup Ikan Es Buah/Coconut Air Mineral</p> <p><b>SNACK/REHAT :</b> 2 (dua) Macam Kue, Bantal, Bage, Topi &amp; Teh. Jambur Rp. 18.000 2 (dua) Macam Kue, Kage &amp; Teh. Jambur Rp. 16.000 2 (dua) Macam Kue, Kage &amp; Teh. Manis Rp. 15.000 Pisang, Kacang, Coklat, Spinel, Susu Manis, Biskuit, Ancho, Pasakel, Susu Soto Kopyor, Lumpang, Pui Babi, Cuci Babi, Kur Sus, Pui Koyor, Lumpang (2)</p> <p><b>SNACK/REHAT :</b> Susu Yogurt 1 Termos (untuk 20 Cangkir) Rp. 120.000 Kopi 1 Termos (untuk 20 Cangkir) Rp. 110.000 Teh Manis 1 Termos (untuk 20 Cangkir) Rp. 110.000 Teh Manis 1 Termos (untuk 20 Cangkir) Rp. 60.000</p> <p><b>MENYENAM PRASMANAN :</b> Nasi, Lumpang &amp; Nasi Krikan</p>	<p>1 Nasi Putih Sup Ayam/Sup Ayam Jambur Lumpang Dadi, Sup Ikan, Cuci Telur Mie Goreng/Sup Ayam Mie Goreng/Bakso Es Buah/Coconut Air Mineral</p> <p>2 Nasi Putih Soto Bandung/Soto Ayam Kolak/Spring/Kolak/Kacang Manis Telur Asin/Telur Telor Mie Goreng/Sup Ikan Es Buah/Coconut Air Mineral</p> <p>3 Nasi Putih Sup Ayam Bakso Telur Asin/Telur Telor Mie Goreng/Sup Ikan Es Buah/Coconut Air Mineral</p> <p>4 Nasi Putih Sup Ayam Bakso Telur Asin/Telur Telor Mie Goreng/Sup Ikan Es Buah/Coconut Air Mineral</p> <p><b>SNACK/REHAT :</b> 2 (dua) Macam Kue, Bantal, Bage, Topi &amp; Teh. Jambur Rp. 18.000 2 (dua) Macam Kue, Kage &amp; Teh. Jambur Rp. 16.000 2 (dua) Macam Kue, Kage &amp; Teh. Manis Rp. 15.000 Pisang, Kacang, Coklat, Spinel, Susu Manis, Biskuit, Ancho, Pasakel, Susu Soto Kopyor, Lumpang, Pui Babi, Cuci Babi, Kur Sus, Pui Koyor, Lumpang (2)</p> <p><b>SNACK/REHAT :</b> Susu Yogurt 1 Termos (untuk 20 Cangkir) Rp. 120.000 Kopi 1 Termos (untuk 20 Cangkir) Rp. 110.000 Teh Manis 1 Termos (untuk 20 Cangkir) Rp. 110.000 Teh Manis 1 Termos (untuk 20 Cangkir) Rp. 60.000</p> <p><b>MENYENAM PRASMANAN :</b> Nasi, Lumpang &amp; Nasi Krikan</p>			

CATATAN:  
TANDA GARIS MIRING = PILIH SALAH SATU

**Wisata REMBANGAN**  
HOTEL • RESTORAN • KOLAM RENANG • AGRO

DESA KEMUNING LOR - KEC. ARJASA, JEMBER - JAWA TIMUR - INDONESIA  
PHONE : 085 1006 60383  
085 1026 60173

**TARIF KAMAR / ROOM RATE**

NAMA KAMAR	NOMOR KAMAR	FASILITAS	KAPASITAS	KETERANGAN
SUITE ROOM	1	TIGA KAMAR, DOUBLE BED, KAMAR MANDI, AIR PANAS, RUANG TAMU, DAPUR, GARASI MOBIL	6 ORANG	Rp. 1.500.000,-
MELATI I	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12A, 12B	DOUBLE BED, RUANG TAMU, TELEVISI, KAMAR MANDI, AIR PANAS	2 ORANG	Rp. 285.000,-
DAHLIA I	1, 2, 3, 4	DOUBLE BED, TELEVISI, KAMAR MANDI, BATH TUB, AIR PANAS, SERAMBI KAMAR	2 ORANG	Rp. 225.000,-
MAWAR I	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	DOUBLE BED, AIR PANAS, TELEVISI, KAMAR MANDI, SERAMBI KAMAR	2 ORANG	Rp. 225.000,-
DAHLIA II	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	TWIN BED, TELEVISI, KAMAR MANDI, SERAMBI KAMAR	2 ORANG	Rp. 165.000,-
MAWAR II	9, 10, 11, 12A, 12B, 14, 15, 16	TWIN BED, TELEVISI, KAMAR MANDI, SERAMBI KAMAR	2 ORANG	Rp. 165.000,-
MELATI II	14, 15	DOUBLE BED, RUANG TAMU, TELEVISI, KAMAR MANDI	2 ORANG	Rp. 165.000,-







Jenis Usaha Rembangan

Lampiran F. Lembar Bimbingan Skripsi

Pembimbing I



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp./Fax (0331)  
 334988 Jember 68121

Nama : Ayu Rosa Widyastuti  
 NIM/Angkatan : 120210301098  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PendidikanEkonomi  
 Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Obyek Wisata Rembangan Di  
 Kabupaten Jember  
 Pembimbing I : Dr. Sukidin, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konst.ltasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 25 Jan 2016	Bimbingan Bab I.	<i>[Signature]</i>
2.	Rabu, 10 Feb 2016	Bimbingan Bab I . II.	<i>[Signature]</i>
3.	Senin, 15 Feb 2016	Bimbingan Bab II.	<i>[Signature]</i>
4.	Jum'at, 19 Feb 2016	Bimbingan Bab II, III	<i>[Signature]</i>
5.	Selasa, 2 Maret 2016	Bimbingan Bab II, III	<i>[Signature]</i>
6.			<i>[Signature]</i>
7.			<i>[Signature]</i>
8.			<i>[Signature]</i>
9.			<i>[Signature]</i>
10.	Rabu, 18 Mei 2016	Bimbingan bab IV sejarah dan sistematisa	<i>[Signature]</i>
11.	Kamis, 26 Mei 2016	Bimbingan bab IV Hasil penelitian	<i>[Signature]</i>
12.	Kamis, 3 Juni 2016	Bimbingan bab IV Hasil dan pembahasan	<i>[Signature]</i>
13.	Rabu, 8 Juni 2016	Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
14.			<i>[Signature]</i>
15.			<i>[Signature]</i>

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Pembimbing II



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp./Fax (0331)  
 334988 Jember 68121

Nama : Ayu Rosa Widyastuti  
 NIM/Angkatan : 120210301098  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PendidikanEkonomi  
 Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Obyek Wisata Rembangan Di  
 Kabupaten Jember  
 Pembimbing II : Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Rabu, 3 Feb 2016	Bimbingan Bab I	<i>[Signature]</i>
2.	Senin, 15 Feb 2016	Bimbingan Bab I, II	<i>[Signature]</i>
3.	Senin, 7 Maret 2016	Bimbingan Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
4.	Kamis, 10 Maret 2016	Ace Seminar	<i>[Signature]</i>
5.	Kamis, 26 Mei 2016	Bimbingan Bab IV Hasil penelitian	<i>[Signature]</i>
6.	Senin, 6 Juni 2016	Bab IV Hasil dan pembahasan	<i>[Signature]</i>
7.	Kamis, 9 Juni 2016	Ace Seang	<i>[Signature]</i>
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran E. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988  
Laman : www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0017/UN25.1.5/LT/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Observasi

04 JAN 2016

Yth. Kepala UPTD Rembangan  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Ayu Rosa Widyastuti  
NIM : 120210301098  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkean dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan observasi di Instansi yang Saudara pimpin dengan judul: " Strategi Pengembangan Objek Wisata Rembangan untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Jember"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.



Dr. Dekan  
Pembantu Dekan I,  
Dr. Subatman, M.Pd  
NIP. 19640123 199512 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

K e p a d a

Yth. Sdr. 1. Kepala Dinas Pendapatan Kab. Jember  
 2. Kepala Kantor Pariwisata dan  
 Kebudayaan Kab. Jember  
 di -  
 J E M B E R

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072/31/314/2016

Tentang

**OBSERVASI**

- Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember  
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.
- Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember tanggal 04 Januari 2016 Nomor : 6793/UN25.1.5/LT.5/2015 perihal Ijin Observasi.

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama / NIM. : Ayu Rosa Widyastuti 120210301098  
 Instansi : FKIP / Prodi Pendidikan Ekonomi / Universitas Jember  
 Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Bumi Tegal Boto Jember  
 Keperluan : Mengadakan Observasi dengan judul :  
 "Strategi Pengembangan Objek Wisata Rembangan untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Jember".  
 Lokasi : Dinas Pendapatan dan Kantor Pariwisata & Kebudayaan Kabupaten Jember  
 Tanggal : 06-01-2016 s/d 06-02-2016

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

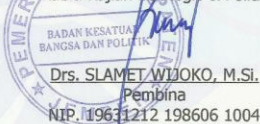
Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
 Tanggal : 06-01-2016

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
 KABUPATEN JEMBER  
 Kabid Kajian Strategis & Politis

  
 Drs. SLAMET WIJOKO, M.Si.  
 Pembina  
 NIP. 19631212 198606 1004

Tembusan :  
 Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember  
 2. Ybs.



## Lampiran H. Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Ayu Rosa Widyastuti
2. Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 30 Oktober 1993
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Widyantoro Hadi Putranto
5. Nama Ibu : Sofia Setiani
6. Alamat : Jalan Diponegoro no.04 RT.06, RW 01  
Kelurahan Jogoyudan, Kecamatan  
Lumajang, Kabupaten Lumajang

**B. Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>NAMA SEKOLAH</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>TAHUN LULUS</b>
1.	TK Muslimat NU 12	Lumajang	2000
2.	SDN Jogoyudan 01	Lumajang	2006
3.	SMP Negeri 2 Lumajang	Lumajang	2009
4.	SMA Negeri 2 Lumajang	Lumajang	2012